

**STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DIMASA PANDEMI
COVID-19 DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

OLEH:

PUTRI NURSANTI

NIM: 0601162013



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



**STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DIMASA PANDEMI
COVID-19 DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Oleh

PUTRI NURSANTI

NIM: 0601162013

Mengetahui :

Pembimbing I

Dra. Retno Sayekti, M.LIS
NIDN: 2028126902

Pembimbing II

Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN: 2013099001

Ketua Prodi Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIDN: 2012017003

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Permohonan Sidang

Lamp : 1 Buah Penelitian Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Nursanti

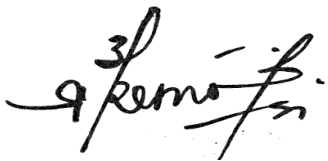
Nim : 0601162013

Judul Skripsi : **Strategi promosi perpustakaan dimasa pandemic covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai**

Sudah dapat di diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra. Retno Sayekti, M.LIS
NIDN: 2028126902

Medan, 01 November 2021
Pembimbing II



Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN: 2013099001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Strategi Promosi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai**”. Yang disusun oleh Putri Nursanti Nim 0601162013 program studi Ilmu Perpustakaan Telah dimunaqasyah sarjana strata (S1) Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 05 November 2021.

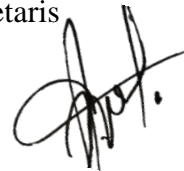
Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan (S.IP) pada program studi ilmu perpustakaan.

Ketua Prodi Perpustakaan



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIP: 197001122005011008

Medan, 05 November 2021
Sekretaris



Franindya Purwaningtyas, M.A
NIP : 199009132018032001

Dosen Penguji

Penguji I



Dra. Achiriah, M.Hum
NIDN: 2010106303

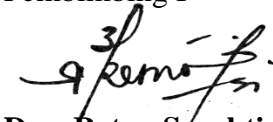
Penguji II



Abdi Mubarak Syam M.Hum
NIDN: 2022069003

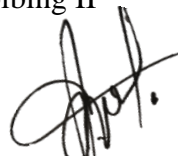
Dosen pembimbing

Pembimbing I



Dra. Retno Sayekti, M.LIS
NIDN: 2028126902

Pembimbing II



Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN: 2013099001

Mengetahui

Dekan FIS UINSU



Dr. Maraimbang, M.A
NIP. 196906291997031003

MOTTO

***“Lah Tahzan Inallaha Ma’ana
(Jangan Bersedih Sesungguhnya Allah Bersama kita)”
(Q.S At-Taubah ayat 40)***

***“Percayalah sesuatu yang baik menurutmu belum tentu baik untukmu
Percayalah Allah tahu yang terbaik untukmu”
(Putri Nursanti)***

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almameter tercinta
UIN Sumatera Utara Medan

Kata demi kata yang tertuang dalam tulisan ini merupakan hasil dari doa keluarga
tercinta. Khususnya doa serta kasih sayang dari kedua orang tua saya.

Doa yang telah diberikan oleh abang dan adik saya serta keluarga besar saya

Kemudian doa serta semangat dari sahabat-sahabat, teman-teman dan orang-orang
disekeliling saya yang memberi arti dalam hidupku.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Nursanti

NIM : 0601162013

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul : Strategi Promosi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 di
Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan,01 November 2021

Yang menyatakan,



Putri Nursanti

NIM. 0601162013

ABSTRAK



Nama : Putri Nursanti
NIM : 0601162013
Judul Skripsi : *Strategi Promosi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai*
Pembimbing I : Dra. Retno Sayekti. MLIS
Pembimbing II : Franindya Purwaningtyas, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam melakukan promosi perpustakaan di masa pandemic covid-19 serta kendala yang dirasakan pustakawan dan juga cara mengatasi kendala yang terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi promosi perpustakaan di masa pandemic covid-19 yang dilakukan pustakawan yaitu dengan mengadakan sosialisasi perpustakaan, perpustakaan keliling, promosi melalui media sosial, membuat iklan, kerjasama dengan pihak lain serta membuat reward (hadiah). Sedangkan kendala yang terjadi yaitu keterbatasan jaringan dan anggaran dana. Cara mengatasi kendala yang dirasakan yaitu pemasangan wi-fi.

Kata Kunci: Perpustakaan daerah, Promosi Perpustakaan di Masa pandemic covid-19, layanan perpustakaan

ABSTRACT



Nama : Putri Nursanti
NIM : 0601162013
Judul Skripsi : *Strategi Promosi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai*
Pembimbing I : Dra. Retno Sayekti. MLIS
Pembimbing II : Franindya Purwaningtyas, MA

This study aims to determine the library's strategy in carrying out library promotions during the covid-19 pandemic as well as the obstacles felt by librarians and also how to overcome the obstacles that occur.

The method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach. The data collection techniques used in this study were interviews, observations and documentation.

The results of this study indicate that the library promotion strategy during the covid-19 pandemic carried out by librarians is by holding library socialization, mobile libraries, promotion through social media, making advertisements, collaborating with other parties and making rewards (gifts). While the obstacles that occur are network limitations and budget funds. The way to overcome the perceived obstacles is the installation of wi-fi.

Keywords: Regional libraries, Library Promotion during the Covid-19 pandemic, library services

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan. Alhamdulillah atas izin Allah dan perantaraannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Promosi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang perpustakaan daerah.

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak sebagai perantara Allah yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi dapat di selesaikan dengan baik oleh penulis dengan bantuan berbagai pihak, sehingga sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat teristimewa telah banyak memberikan doa, semangat, dukungan, motivasi, cinta dan kasihnya untuk saya dalam penyelesaian skripsi.
2. Bapak Dr. Mariambang Daulay, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan sekaligus menjadi Pembimbing Akademik saya yang banyak membantu saya dalam hal akademik hingga saat ini.
4. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A selaku sekertaris Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan sekaligus menjadi dosen pembimbing II saya yang telah memberikan ilmu dan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dra. Retno Sayekti M.LIS selaku dosen pembimbing I skripsi ini yang telah banyak memberikan ilmu dan waktunya demi terselesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen, Staff Dan Karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan segenap tenaga dan pikiran.
7. Kepada Staff dan Pegawai yang berada di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai khususnya Ibu Dewi Sulistriani, S.Sos yang telah banyak membantu saya dalam proses penelitian skripsi ini.
8. Sahabat terbaik saya Fitri Kartina Sari, Wilantika, Hidayani Syahfitri, Dinda Kumala Sari, Nurhasanah, Nursahara dan seluruh sahabat saya yang telah memberikan semangat serta dukungan dan juga motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Perpustakaan stambuk 2016 dan juga khususnya teman-teman Program studi Ilmu Perpustakaan kelas IP 1 stambuk 2017 yang telah banyak membantu dan berjuang bersama meraih gelar sarjana.
10. Seluruh teman-teman KKN DR-02 tahun 2020 dan khususnya Ayu Rafika yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi dan telah banyak memberikan semangat serta doanya.
11. Teman-teman dan seluruh pihak yang terkait yang tidak bisa saya sebutkan nama nya satu persatu dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasinya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 01 November 2021



Putri Nursanti
NIM. 0601162013

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Kerangka Teori.....	5
1. Pemasaran Perpustakaan (<i>Library Marketing</i>).....	5
2. Strategi Promosi Perpustakaan.....	13
3. Perpustakaan Umum	17
4. Layanan Perpustakaan Di masa Pandemi Covid-19	20
Kajian Terdahulu	23
Definisi Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29

E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Temuan Umum.....	34
1. Gambaran Profil Perpustakaan.....	34
2. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai	35
3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai	35
4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai	36
5. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai Pada data laporan akhir proyek tercatat koleksi tercetak yang terdapat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai sebagai berikut:	38
6. Layanan Perpustakaan.....	38
7. SDM Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai	39
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Strategi promosi perpustakaan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai.....	51
2. Kendala yang Dirasakan Pustakawan Dalam Melalukakn Program Promosi Perpustakaan.....	58
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala program promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan	28
Tabel 2 Subjek Penelitian.....	29
Tabel 3 Koleksi Perpustakaan.....	38
Tabel 4 Kualifikasi Pendidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS)	39
Tabel 5 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kontrak	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perpustakaan Keliling Di Sekolah	43
Gambar 2 Tampak Akun Facebook.....	44
Gambar 3 Tampak Akun Instagram.....	45
Gambar 4 Tampak Akun Youtube.....	46
Gambar 5 Brosur.....	47
Gambar 6 Flyer Online.....	48
Gambar 7 Penyerahan Hadiah.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan saat ini sudah menjadi trend guna untuk menambah wawasan dan ilmu yang berguna bagi si pengguna perpustakaan tersebut. Bahkan dalam dunia pendidikan perpustakaan merupakan sasaran utama dalam mencari dan mengolah sumber informasi yang dibutuhkan sebagai tambahan pengetahuan dan memajukan pendidikan masyarakat pada umumnya. Perpustakaan sebagai pusat informasi bahan-bahan perpustakaan di kumpulkan, diolah, disimpan dan dipelihara untuk disebarluaskan agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengguna perpustakaan.

Salah satu jenis perpustakaan yaitu perpustakaan umum. Kedudukan perpustakaan umum sendiri berhubungan langsung dengan pemustakanya. Oleh sebab itu, pertumbuhan perpustakaan pula tidak dapat lepas dari banyak tidaknya pemustaka yang menggunakan koleksi bahan pustakanya. Keragaman serta kemutakhiran koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan umum tidak akan terdapat manfaatnya apabila tidak dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu dibutuhkan suatu upaya mengajak pemustaka serta calon pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan serta menggunakan koleksi secara optimal. Upaya tersebut dinamakan dengan promosi perpustakaan. Dengan adanya promosi, kegiatan perpustakaan akan mudah diketahui oleh masyarakat sehingga mereka bisa mengenal perpustakaan, dan menarik minat kunjung masyarakat untuk mengetahui koleksi yang dimiliki, mengetahui jenis-jenis pelayanan yang ada, serta manfaat yang bisa diperoleh pemustaka di perpustakaan. Dengan demikian diharapkan masyarakat tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan dengan optimal.

Promosi perpustakaan adalah forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan memberi informasi mengenai produk atau jasa yang disediakan oleh organisasi. Sekaligus mempengaruhi konsumen untuk minat menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan (Darmono, 2007)

Promosi perpustakaan merupakan hal yang paling penting di mana memperkenalkan kepada pemustaka bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai memiliki berbagai macam koleksi yaitu, bahan cetak maupun non cetak sehingga para pemustaka tertarik berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi baik dari masyarakat biasa, guru, pegawai negeri bahkan mahasiswa dan juga pelajar. Seperti yang penulis ketahui saat ini kurangnya keterampilan dari pustakawan dalam hal promosi membuat masyarakat sekitar banyak tidak mengetahui manfaat serta fasilitas yang ada di perpustakaan.

Untuk melakukan promosi perpustakaan perlu adanya strategi yang digunakan. Banyak strategi yang digunakan dalam mempromosikan jasa perpustakaan kepada pemustaka dan calon pemustaka. Metode yang bisa digunakan dalam promosi perpustakaan bisa menggunakan media elektronik maupun secara manual. Yaitu dengan cara membuat nama dan logo, poster, brosur, pameran, siaran radio, iklan, dan menggunakan social media (Darmono, 2007).

Perpustakaan Serdang Bedagai sebelum adanya pandemi covid-19 telah melaksanakan program revitalisasi pengembangan perpustakaan dengan melakukan promosi guna meningkatkan minat kunjung dengan melakukan banyak kegiatan yaitu diantaranya kursus komputer kepada Guru TK se-Kecamatan Perbaungan, pelaksanaan pelatihan mewarnai, melaksanakan kegiatan lomba melukis tingkat TK dan SD, mengadakan kegiatan nonton bareng dan mendongeng untuk anak SD yang diundang untuk datang ke perpustakaan secara kolompok dan bergantian, melakukan kegiatan lomba cerita rakyat tingkat SD, melakukan promosi melalui radio dan perpustakaan keliling ke sekolah-sekolah yang berada di Serdang Bedagai. Banyak kegiatan yang biasanya dilakukan tersebut secara tatap muka, dimana yang dilakukan oleh masyarakat dan pustakawan bertemu secara fisik bertatap muka disuatu lokasi yang sama.

Terkait hal tersebut saat ini berada di masa pandemi covid-19 dimana perpustakaan juga merasakan akibat dari masa pandemi ini. Saat ini banyak aturan pemerintah yang harus ditaati mengenai protokol kesehatan yaitu diantaranya tidak dibolehkan berkerumun, menjaga jarak, membatasi interaksi sesama manusia dan lain sebagainya. Untuk melakukan promosi perpustakaan yang melibatkan banyak orang tidak mungkin dilakukan. Dikarenakan adanya aturan pemerintah mengenai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang mengakibatkan segala aktifitas masyarakat banyak dibatasi. Banyak pengunjung perpustakaan berasal dari anak-anak sekolah yang berada di sekitar lingkungan perpustakaan akan tetapi dikarenakan pandemic covid-19 sekolah melakukan pembelajaran dari rumah sehingga kegiatan perpustakaan yang melibatkan anak sekolah tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya.

Meskipun demikian kegiatan promosi perpustakaan tetap dilaksanakan untuk memberikan informasi mengenai fasilitas dan layanan perpustakaan. Untuk mengetahui bagaimana strategi promosi perpustakaan di masa pandemi covid-19 serta menganalisis kendala dan cara mengatasinyadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perluasan masalah dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan-batasan, yang dikemukakan dalam penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini adalah strategi promosi yang dilakukan perpustakaan pada masa pandemic covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana Strategi Promosi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Kendala apa saja yang dirasakan pustakawan dalam mengoptimalkan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai?

3. Bagaimana mengatasi kendala yang dirasakan pustakawan dalam mengoptimalkan promosi di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Promosi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengoptimalkan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai
4. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dirasakan pustakawan dalam mengoptimalkan promosi di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil yang di peroleh diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala Perpustakaan Daerah Serdang Bedagai mengenai media promosi yang digunakan. Dan juga sebagai masukan bagi pemerintah pada umumnya dan kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai serta pustakawandalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyediaan bahan pustaka dan promosi perpustakaan, dan dapat memberikan informasi secara *upto date*.
2. Sebagai bahan acuan *best practice* atau contoh untuk lembaga perpustakaan lainnya mengenai hal yang terkait
3. Untuk peneliti yaitu penelitian ini sebagai sarana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang relevan yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pemasaran Perpustakaan (*Library Marketing*)

Pemasaran merupakan sesuatu proses sosial serta manajerial dimana individu serta kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan serta saling mempertukarkan produk serta jasa dan nilai antara seorang dengan yang lainnya. Pemasaran berperan saat ini tidak cuma menyampaikan produk ataupun jasa sampai ke tangan konsumen, namun pula bagaimana produk ataupun jasa tersebut bisa memberikan kepuasan kepada pelanggan secara berkepanjangan, sehingga keuntungan industri bisa diperoleh dengan terjadinya pembelian yang berulang kali (Putri, 2014, p. 1).

Kata pemasaran dalam rana perpustakaan sudah tidak asing lagi. Pemasaran dan perpustakaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perpustakaan sangat memerlukan adanya pemasaran dikarenakan semua produk atau koleksi di perpustakaan harus diketahui oleh pengguna perpustakaan. Pemasaran juga biasa dikatakan sebagai kata promosi.

Menurut pendapat M. Keefe L. dalam kutipan Gupta. Pemasaran (dalam bidang perpustakaan) yaitu salah satu tugas organisasi serta seperangkat proses untuk menciptakan, berinteraksi serta membagikan nilai kepada pelanggan juga untuk mengelola hubungan pelanggan dengan metode yang menguntungkan organisasi serta pihak yang terkait (Harahap, 2016, p. 4).

Pemasaran perpustakaan sangat penting dilakukan, dengan adanya promosi perpustakaan berarti perpustakaan sudah melakukan upaya untuk melakukan perubahan perpustakaan kepada pemustaka serta dapat memperkenalkan perpustakaan melalui komunikasi dalam suatu interaksi kepada pemustaka.

a. Tujuan Promosi Perpustakaan

Dalam suatu organisasi promosi sangat penting dilakukan, begitu pula dengan promosi perpustakaan. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu, adapun tujuan promosi menurut Jarome dan Andrew dalam (Mustafa, n.d., p. 1.22) yaitu :

- 1) Sebagai penarik perhatian
- 2) Sebagai menciptakan kesan
- 3) Sebagai meningkatkan minat
- 4) Mendapatkan tanggapan ataupun respon.

Sedangkan menurut Stanley tujuan promosi adalah mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku dari penerima, dan membujuk konsumen untuk menerima ide, atau barang yang dipromosikan. Dalam hal bisnis promosi adalah usaha penjual untuk membujuk calon pembeli untuk menerima produk, pelayanan atau ide yang sedang dipromosikan.

Tujuan promosi perpustakaan adalah memperkenalkan perpustakaan dalam hal koleksi, layanan, fasilitas dan manfaat yang bisa didapatkan oleh pengguna perpustakaan. Dengan adanya promosi perpustakaan diharapkan

b. Kendala Promosi Perpustakaan

Dalam hal promosi perpustakaan tidak selalu berjalan lancar, akan ada kendala yang dihadapi baik dari luar maupun dari dalam perpustakaan nya. Adapun kendala promosi perpustakaan yaitu (Mustafa, n.d., p. 2.24):

1. Kendala dari dalam

Ada beberapa kendala yang berasal dari perpustakaan maupun pustakawan nya sendiri. Maka kendala ini disebut sebagai kendala yang berasal dari dalam perpustakaan dan dapat diatasi oleh pihak perpustakaan itu sendiri, adapun kendala-kendala itu antara lain :

- a) Lemahnya pengetahuan pustakawan dalam bidang pemasaran
- b) Pandangan mengenai perpustakaan itu hanyalah sebagai sebuah gudang buku
- c) Gedung perpustakaan yang tidak memadai
- d) Kurangnya dana untuk mengembangkan perpustakaan
- e) Kurangnya apresiasi pustakawan terhadap pemustaka yang saat ini menuntut banyak jasa yang diperlukan di perpustakaan

2. Kendala dari luar

Kendala yang berasal dari luar harusnya pustakawan dapat bekerja keras dan meningkatkan profesionalismenya dalam menangani permasalahan ini. Adapun kendala yang sering terjadi yaitu diantaranya:

- a) Kurangnya komitmen pimpinan dalam hal dukungan terhadap perpustakaan
- b) Kurangnya manajemen organisasi
- c) Faktor sosial, yaitu sudah menjadi budaya sejak dahulu masyarakat jarang mengunjungi perpustakaan
- d) Staff pengajar di sekolah maupun perguruan tinggi kurang mengarahkan siswanya mencari referensi dari perpustakaan

c. Bentuk-bentuk Promosi

Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam melakukan kegiatan promosi perpustakaan, adapun bentuk kegiatan promosi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut (Mustafa, n.d.) :

1) Bentuk Tercetak

Sarana promosi yang bisa dilakukan dalam bentuk tercetak ada banyak, yaitu diantaranya:

a) Brosur

Brosur merupakan salah satu bentuk media promosi, biasanya berupa kertas yang tercetak mengandung informasi tentang suatu barang atau jasa yang dipromosikan. Banyak informasi yang ada di perpustakaan yang perlu disampaikan kepada pengguna. Berikut beberapa informasi penting yang biasanya dapat dimasukkan ke dalam brosur yang akan dibuat:

- (1) Petunjuk umum tentang perpustakaan
- (2) Informasi mengenai koleksi perpustakaan
- (3) Daftar bacaan yang menarik
- (4) Petunjuk tentang subjek tertentu
- (5) Informasi mengenai layanan
- (6) Informasi mengenai fasilitas perpustakaan

Brosur adalah salah satu media tercetak yang berupa kertas atau selebaran yang isinya diskripsi singkat mengenai perpustakaan baik koleksi maupun fasilitas yang ada di perpustakaan.

b) Poster

Salah satu media yang efektif untuk melakukan komunikasi dengan pengguna yaitu poster. Poster merupakan media promosi yang menggunakan ukuran kertas besar A3 maupun A2 biasanya berisi tulisan dan gambar yang menarik. Poster bertujuan untuk menarik perhatian orang yang melintasi atau yang melihatnya. Poster biasanya dipasang ditempat umum atau tempat yang sering dilihat orang banyak. Untuk membuat poster ada langkah-langkah yang harus di perhatikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan kata-kata poster
- 2) Merancang poster dengan menggunakan gambar dan tulisan yang menarik
- 3) Jika dana cukup maka pergunakan jenis kertas yang baik dan berkualitas tinggi
- 4) Pilihlah tempat pemasangan yang strategis agar banyak orang yang melihatnya

Media ini dapat digunakan sebagai promosi layanan baru maupun koleksi yang ada di perpustakaan. Dasar ide dalam pembuatan poster ini adalah untuk menyampaikan pesan singkat mengenai perpustakaan secara efektif dan murah agar menarik perhatian pengguna.

c) Map Khusus Perpustakaan

Bentuk promosi tercetak lainnya yang dapat dibuat perpustakaan yaitu map khusus yang berlogo perpustakaan. Map yang dibuat menarik dan berbeda dari map pada umumnya. Map ini bisa digunakan untuk kita memasukan brosur, pembatas buku dan lainnya yang bisa dimasukan. Map dibuat dengan bahan yang berkualitas bagus agar bisa digunakan dalam jangka waktu lama.

Bisa diberikan ke orang-orang tertentu sehingga dapat mendorong mereka untuk memberi bantuan pada perpustakaan kita. Meskipun map tersebut sudah dikeluarkan isinya maka pada saat tertentu bisa digunakan kembali untuk memasukan berkas penting yang mestinya bisa dihadiri oleh orang penting lainnya, secara tidak sengaja orang lain akan melihat map tersebut dan secara tidak langsung nama perpustakaan akan dikenal dan diingat.

d) Pembatas Buku

Pembatas buku atau biasa dikenal dengan *bookmark* dapat digunakan sebagai media promosi perpustakaan. Dengan membuat pembatas buku yang berlogo perpustakaan maka akan mempengaruhi citra perpustakaan dihati pengguna. Membuat pembatas buku kemudian disebarakan atau dibagi kepada pengguna maka akan meningkatkan ingatan pengguna kepada perpustakaan yang kemudian mendorong mereka untuk berkunjung ke perpustakaan. Pembatas buku dapat dibuat dari kertas karton dan dapat diberi gambar, slogan, ataupun moto perpustakaan yang menarik.

2) Promosi dalam bentuk Kegiatan

Cara lain yang efektif untuk melakukan promosi perpustakaan yaitu dengan mengadakan kegiatan perpustakaan yang melibatkan pustakawan dan pemustaka. Prinsipdasar dari bentuk kegiatan diadakan perpustakaan adalah bagaimana agar pengguna dan calon pengguna dapat dipengaruhi dan ditingkatkan minatnya untuk datang ke perpustakaan dan memanfaatkan layanan yang ada. Adapun kegiatan promosidalam bentuk kegiatan yaitu sebagai berikut (Mustafa, n.d., p. 4.3) :

a) Pameran

Pameran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan perpustakaan untuk menarik perhatian pemustaka. Kegiatan pameran dilakukan untuk menunjukkan apa yang ada di perpustakaan dan dilayankan. bentuk pelaksanaan pameran dapat berupa pameran sendiri yang diselenggarakan perpustakaan sendiri, dapat pula perpustakaan

sebagai salah satu peserta pameran yang ikut bekerjasama dengan unit atau lembaga lainnya.

b) Ceramah dan Seminar

Ceramah adalah kegiatan di mana ada seseorang yang berbicara di depan sejumlah orang pada suatu waktu dan tempat tertentu mengenai suatu topik atau tema tertentu. Biasanya pembicaraan bersifat formal. Sedangkan seminar adalah suatu forum atau kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji suatu topik pada suatu waktu dan tempat tertentu di mana ada seseorang pembicara dan sejumlah orang lainnya sebagai peserta. Kegiatan ceramah yang biasa diadakan perpustakaan bertujuan untuk mempromosikan layanan perpustakaan. Melalui ceramah perpustakaan dapat melakukan salah satu fungsi perpustakaan sebagai proses Pendidikan pengguna.

c) Bazar

Bazar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dan digunakan untuk promosi perpustakaan. Bazar adalah suatu kegiatan jual beli barang yang dilakukan di suatu tempat tertentu dan waktu yang ditentukan dan bukan pada tempat yang biasanya dilakukan proses jual beli. Bazar biasanya berada diantara acara-acara besar. Perpustakaan dapat memanfaatkan kegiatan bazar sebagai cara untuk mengundang orang-orang datang ke perpustakaan.

Untuk melaksanakan bazar perpustakaan bisa bekerjasama dengan organisasi, Lembaga atau instansi lainnya, missal dengan toko-toko, penerbit, ikatan pustakawan bahkan organisasi lainnya seperti dharma wanita, wartawan, atau Lembaga swadaya masyarakat lainnya. Jadi perpustakaan juga bisa bekerja sama tidak harus yang bergerak dalam bidang yang sama.

d) Lomba dan kuis

Mengadakan lomba di perpustakaan baik berbentuk lomba penulisan maupun karya lainnya dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan perpustakaan. Lomba dapat diadakan untuk pengguna

pada umumnya maupun hanya bagi pengguna kelompok tertentu dengan tema mengenai perpustakaan atau tema lainnya. Dengan membuat tema perpustakaan diharapkan peserta akan berusaha mempelajari mengenai perpustakaan. Perlombaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga bisa mendorong orang untuk datang ke perpustakaan atau menggunakan layanan perpustakaan.

e) Wisata perpustakaan (*Library Tour*)

Bentuk kegiatan wisata perpustakaan yaitu mengajak serombongan orang untuk berkeliling perpustakaan guna melihat semua sudut di Perpustakaan bahwa disana ada petugas perpustakaan yang akan memberikan penjelasan mengenai koleksi, fasilitas yang ada, cara-cara menggunakan fasilitas serta bagaimana menemukan informasi serta menjelaskan manfaatnya untuk pengguna. Wisata perpustakaan program yang telah dirancang khusus perpustakaan, biasa pesertanya adalah anak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak pada perpustakaan.

f) Memutar Film atau Video

Memutar film atau video tentang penggunaan perpustakaan termasuk cara yang cukup tepat dan menarik untuk mempromosikan perpustakaan. Tujuannya yaitu untuk Promosi perpustakaan dengan pemutaran video perpustakaan selain itu juga untuk menyenangkan bagi penonton. Video atau film yang diputar juga bisa film mengenai Pendidikan yang biasanya diputar untuk rombongan anak sekolah bisa diputar secara berkala dan terjadwal.

3) Promosi dengan Media Sosial

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi saat ini sangatlah pesat. Berbagai teknologi hadir untuk memudahkan pekerjaan manusia, banyaknya media komunikasi dengan berbagai penawaran fitur-fitur menarik serta informasi yang beraneka ragam. Perkembangan teknologi informasi ini tidak dapat dihindari oleh berbagai instansi yang bergerak di bidang informasi. Hal tersebut berdampak

juga kepada instansi perpustakaan yaitu pustakawan harusnya bisa menyesuaikan diri.

Menurut Rafi Saumi Rustian dalam (A'yunin, 2018) media sosial adalah salah satu media yang digunakan untuk menghubungkan antara satu sama lain dan semua kegiatannya dilakukan secara online yang berarti harus membutuhkan jaringan internet agar bisa terhubung dengan orang lain, agar tetap bisa bersosialisasi di mana saja dan kapan saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Menurutnya, sosial media dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yakni :

- a) *Social network*, yaitu media sosial atau media online sebagai sarana untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Contohnya Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter dan lain-lain.
- b) *Discuss*, yaitu media sosial yang dapat dijadikan untuk membentuk forum diskusi dalam melakukan obrolan (Google talk, phorum, skype, google class dll.)
- c) *Share*, media sosial yang dapat dijadikan sebagai sarana berbagi informasi berupa file, foto, video, audio dan lainnya. Yang dapat digunakan diantaranya, youtube, slide share, feedback, flickr dll.
- d) *Social Game*, fitur media social berupa game atau permainan yang dapat dimainkan bersama-sama secara online seperti mobile legends, free fire, PUBG Mobile, dll.
- e) *Virtual worlds* adalah media sosial yang menghubungkan seseorang untuk bertemu secara virtual. Misalnya, zoom meeting, google meets, jitsi meet.
- f) *Livecast*, seperti y! live, blog tv, justintv, listreamtv, livecastr, dll)
- g) *Live stream*, yaitu media sosial yang dapat digunakan untuk menyiarkan konten secara langsung melalui media internet, seperti instagram, socialthings, live me.
- h) *Micro Blog* yaitu media sosial yang digunakan untuk menulis teks singkat dan mempublikasikannya. Biasanya yang sering digunakan adalah twitter, plurk, pownce.

Media sosial juga telah muncul sebagai alat yang efektif untuk komunikasi. Saat ini bencana dan keadaan darurat pandemi covid-19, individu beralih ke media sosial untuk mencari informasi terbaru tentang situasi kritis, serta untuk mendapatkan dukungan emosional, Penelitian terbaru (Koulouris et al., 2020) menunjukkan bahwa orang menggunakan media sosial untuk mencari dan berbagi informasi selama wabah penyakit Covid-19. Perpustakaan cepat untuk menanggapi keadaan baru ini dengan menggunakan media sosial mereka untuk tetap terhubung dengan mudah antara pustakawan dan pemustaka.

2. Strategi Promosi Perpustakaan

a. Pengertian Strategi

Strategi dalam suatu manajemen organisasi bisa diartikan sebagai kiat, metode serta taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melakukan fungsi- fungsi manajemen, yang terencana pada tujuan organisasi. Jadi bisa disimpulkan kalau strategi ialah metode, prosedur, langkah-langkah yang terbuat untuk menggapai suatu yang di idamkan. Strategi ialah reaksi secara terus- menerus ataupun adaptif terhadap peluang serta ancaman eksternal dan kekuatan serta kelemahan internal yang dapat pengaruhi organisasi (Rauf, 2016).

Strategi merupakan sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dilakukan secara terus menerus hingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Konsep Strategi

Tujuan suatu strategi merupakan untuk mempertahankan atau menggapai suatu posisi keunggulan dibanding dengan pihak lain. Organisasi tersebut masih wajib mencapai keunggulan apabila dapat menggunakan peluang-peluang di dalam lingkungannya, yang mengizinkan menarik keuntungan dari bidang-bidangnya (Nazarudin, 2019).

Menurut Fred R. Davis dalam (Sitorus & Utami, 2017), strategi merupakan fasilitas bersama dengan tujuan jangka Panjang yang hendak dicapai. Strategi merupakan aksi potensial yang memerlukan keputusan manajemen serta sumber energi organisasi dalam jumlah yang besar. Strategi pengaruhi pertumbuhan jangka

panjang organisasi atau lembaga, umumnya buat 5 tahun ke depan, serta berorientasi ke masa yang akan datang.

Konsep strategi merupakan sebuah konsep yang perlu dimengerti dan diterapkan oleh setiap organisasi dalam semua bidang usaha. Pimpinan suatu organisasi setiap saat berusaha mencari kesamaan antara kekuatan internal perusahaan dan kekuatan eksternal suatu pasar.

c. Bauran strategi promosi

Untuk menetapkan strategi promosi terlebih dahulu kita mengetahui bauran promosi atau yang biasa disebut dengan *Marketing Mix dibagi* menjadi 4 bauran atau biasa disebut dengan 4P menurut Kotler dalam (Alma, 2019, p. 207) yaitu :*Product, price, place and promotion*. Bauran promosi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengenalkan serta menginformasikan produk, dengan tujuan meningkatkan penjualan.

1) *Product*

Product adalah hal yang paling utama dalam kegiatan pemasaran. Produk dapat berupa barang dan jasa. Dalam hal promosi jika tidak diikuti oleh produk yang bagus dan bermutu maka kegiatan *Marketing Mix* ini tidak bisa berhasil.

2) *Price*

Mengenai kebijakan harga hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pemasaran produk. Kebijakan harga dapat dilakukan pada tingkatan distribusi, misalnya produsen, oleh grosir maupun pedagang eceran. Harga juga diperlukan dalam hal promosi sebuah produk maupun jasa.

3) *Place*

Place (tempat) merupakan pemilihan lokasi untuk melakukan kegiatan pemasaran yang dipakai sebagai tempat menyalurkan produk atau jasa (Lubis, Ardyawin & Furbani, 2020).

Sebelum melakukan pemasaran sebuah produk maka harus ada perencanaan tempat yang akan dilaksanakan. Hal ini sangat diperlukan karena berhubungan langsung dengan konsumen atau pengguna.

4) *Promotion*

Pada saat ini promosi menjadi hal yang sangat penting tidak dapat diabaikan. Promosi sudah berkembang pada masa “*Selling Concept*” yaitu dimana produsen sangat berharap tinggi akan meningkatnya penjualan dengan menggunakan promosi. Harus ada keseimbangan antara produk dan promosi, produk baik sesuai dengan keinginan konsumen. Dibarengi dengan teknik promosi yang tepat maka sangat berpengaruh dengan suksesnya usaha pemasaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Marketing Mix* merupakan strategi mencampurkan kegiatan-kegiatan marketing, agar dicari kombinasi maksimal sehingga mendatangkan hasil yang memuaskan.

d. Strategi Promosi

Strategi promosi merupakan cara, atau taktik yang digunakan untuk memperkenalkan sebuah produk atau jasa kepada konsumen. Banyak strategi yang bisa dilakukan untuk memasarkan sebuah produk atau jasa suatu lembaga, hal tersebut tergantung dengan kebijakan masing-masing organisasi. Kata lain dari promosi yaitu pemasaran. Yang dimaksud dengan strategi pemasaran menurut Cravens ialah “Strategi Pemasaran ialah proses pengembangan strategi yang digerakkan oleh pasar, dengan memikirkan kawasan bisnis yang terus berganti serta kebutuhan untuk meraih tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi. pemasaran strategis lebih berfokus pada kinerja organisasi dari pada kepedulian tradisional mengenai peningkatan penjualan” (Alma, 2019, p. 260).

Strategi promosi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan maksud membujuk, merangsang konsumen agar mau membeli produk perusahaan sehingga tujuan untuk meningkatkan penjualan diharapkan dapat tercapai (Puspitasari, 2021)

Aktivitas promosi bukan saja berperan sebagai alat komunikasi antara organisasi atau lembaga dengan konsumen, melainkan pula sebagai alat untukengaruhi konsumen dalam aktivitas pembelian/pemakaian jasa sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini bisa menggunakan alat atau media promosi.

Dari pernyataan diatas maka strategi promosi perpustakaan merupakan cara yang dilakukan perpustakaan untuk memperkenalkan perpustakaan dari segi layanan dan koleksi yang ada. Strategi promosi perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perpustakaan. Adapun langkah-langkah promosi perpustakaan yang bisa dilakukan yaitu sebagai berikut (Inderiyeni, 2020):

1) Membangun komunikasi dengan pemustaka

Dalam hal ini promosi perlu memanfaatkan ilmu komunikasi, pustakawan diperlukan kemampuan dalam berkomunikasi dengan pemustaka, memiliki wawasan luas, dan tingginya integritas dalam berkomunikasi. Pustakawan juga mampu menciptakan komunikasi yang nyaman dengan pemustaka sehingga bisa memenuhi kebutuhannya.

Berkaitan dengan hal tersebut berperilaku baik dan simpatik merupakan hal penting yang dilakukan oleh pustakawan kepada pemustaka. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman ALLAH SWT dalam Q.S An-Nissa ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”(Qur’an Hafalan Dan Terjemahan, 2015).*

Ayat ini sejalan dengan promosi perlu memanfaatkan ilmu komunikasi, bahwa pustakawan dituntut untuk senantiasa berperilaku baik dan bertutur kata yang benar. Dalam penelitian ini pustakawan

perlu memiliki wawasan yang luas dan tingginya integritas dalam berkomunikasi, karena apabila seorang pustakawan baik dan simpatik maka akan disukai oleh orang banyak termasuk pemustaka.

2) Membangun kerjasama

Suatu organisasi pada dasarnya tidak bisa berdiri sendiri membutuhkan kerjasama dengan pihak lain, oleh karena itu promosi perpustakaan perlu dibangun kerjasama terutama dalam hal layanan promosi. Kerjasama bisa dilakukan dengan pihak *internal* maupun *eksternal* yang berkaitan.

3) Membuat program promosi

Cara berikutnya yang bisa dilakukan yaitu membuat program promosi seperti penetapan sasaran/prioritas, menentukan prosedur/tindakan serta menyusun rencana kerja. Dalam pembuatan program promosi bisa menetapkan pendekatan yang di gunakan yaitu: melalui iklan, melalui kontak pribadi, melalui publikasi atau pemberian *reward* promosi dengan menggunakan program strategi melalui media sosial dengan cara memasang iklan, pengumuman atau informasi yang ada di sebuah perpustakaan, bisa melalui website perpustakaan, publikasi ditelevisi, radio dan juga surat kabar.

Hal yang harus diperhatikan dalam strategi promosi adalah harus mampu menarik perhatian khalayak, meningkatkan minat dan ketertarikan pada produk/jasa yang dipromosikan, menciptakan hasrat untuk mengikuti ajakan promosi. Dalam mempromosikan perpustakaan ada berbagai metode atau cara yang digunakan, metode promosi harus sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga promosi perpustakaan menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Perpustakaan Umum

a. Pengertian perpustakaan umum

Perpustakaan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan, mengelola buku dan terbitan lainnya yang disusun secara sistematis dan terstruktur yang akan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Perpustakaan umum menurut Reitz (2004) dalam buku (Hasugian, 2009, p. 77) adalah *“A library or library system that provides unrestricted access to library resourced and services free of charge to all the resident of agiven community, district, or geographic region, supported wholly or in part by publics funds”* secara sederhana definisi tersebut mengatakan bahwa Perpustakaan umum merupakan sebuah perpustakaan atau system perpustakaan yang menyediakan layanan tak terbatas kepada masyarakat didaerah atau wilayah tertentu, dana nya yang didukung penuh oleh pemerintahan atau dana publik. Seluruh masyarakat bisa menggunakan perpustakaan umum dengan mudah dan tanpa batasan.

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 22 menyatakan bahwa :

“Perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan dan desa serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat”

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan menggunakan dana umum dengan tujuan melayani masyarakat umum. Seluruh koleksi di perpustakaan umum dapat diakses oleh setiap anggota masyarakat sekitar secara mudah dan gratis.

b. Tujuan perpustakaan umum

Perpustakaan umum sangat penting bagi kehidupan masyarakat sebagai kultural dan kecerdasan anak bangsa. Sesuatu yang telah dibuat maka pasti memiliki tujuan, adapun tujuan dari perpustakaan seperti yang dikeluarkan UNESCO manifestodi dalam buku (Basuki, 1991) perpustakaan umum yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan untuk masyarakat umum untuk membaca koleksi bahan pustaka yang tersedia

- 2) Menyediakan sumber informasi secara cepat, tepat dan mudah bagi masyarakat
- 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, kemampuan tersebut dapat berkembang dengan bantuan bahan pustaka yang ada
- 4) Perpustakaan umum sebagai tempat pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Perpustakaan umum bertujuan untuk mendayagunakan koleksi yang ada kepada masyarakat umum yang membutuhkan guna untuk memenuhi kebutuhannya, dan untuk kepentingan umum bukan untuk mencari keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan perpustakaan umum, biasanya mengelompokan objeknya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan yaitu perpustakaan memelihara dan menyediakan sarana untuk pengembangan individu maupun kelompok kepada semua tingkat Pendidikan
- 2) Informasi yaitu perpustakaan menyediakan kemudahan untuk pengguna berupa akses cepat terhadap pencarian informasi yang dibutuhkan
- 3) Kebudayaan yaitu perpustakaan merupakan pusat kehidupan kebudayaan dan secara aktif mempromosikan partisipasi dan apresiasi semua bentuk seni yang dihasilkan oleh anak bangsa,
- 4) Rekreasi yaitu perpustakaan berperan penting sebagai pendorong pengguna secara aktif rekreasi dan waktu senggang dengan penyediaan bahan bacaan yang bersifat menghibur.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dari perpustakaan umum sebagai memanfaatkan perpustakaan sebagai objek Pendidikan, informasi, kebudayaan, dan rekreasi bagi masyarakat umum.

c. Pengguna dan Layanan

Pengguna perpustakaan umum menurut (Mustafa, n.d., p. 2.7) adalah semua penduduk yang hidup, bekerja, dan belajar yang berada dilingkungan maupun daerah suatu kabupaten/kota tertentu atau tempat perpustakaan itu berada. Para pengguna perpustakaan umum sangat beragam mulai dari anak-anak, remaja, orang

dewasa, orang tua serta kakek-nenek dan semua kalangan masyarakat tanpa membedakan suku dan ras. Semua jenis pengguna mempunyai kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Dalam membuat strategi pemasaran dan promosi layanan, maka perlu mempertimbangkan keberadaan mereka. Karakteristik dan kebutuhan mereka yang berbeda harus selalu diperhitungkan agar tujuan pemasaran dan promosi akan tercapai.

d. Status dan Anggaran

Perpustakaan umum di Indonesia berada di bawah naungan pemerintah daerah tingkat dua. Jadi kepala perpustakaan bertanggung jawab kepada wlikota atau bupati. Dengan demikian pemerintah dan anggarannya didapatkan dari pemerintah daerah tersebut.

Anggaran untuk perpustakaan umum di Indonesia diketahui memang sangat minim. Lebih parah lagi yaitu kenyataan bahwa perhatian terhadap perkembangan perpustakaan oleh pemimpin atau atasannya cenderung hanya politisi saja. Kebanyakan pejabat mengatakan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang sangat penting untuk dikembangkan, akan tetapi kenyataannya justru perpustakaan adalah lembaga yang paling sedikit mendapatkan bantuan secara finansial.

4. Layanan Perpustakaan Di masa Pandemi Covid-19

Awal mula ditetapkan covid-19 pada Maret 2020 diberi nama Pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Disebut pandemi dikarenakan penyebaran covid-19 berlangsung secara cepat hingga nyaris seluruh negeri didunia mengalaminya. Jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan secara cepat. Virus corona dengan mudah menyebar kepada siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Saat ini belum ada obat untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19 terutama di Indonesia. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi(Hamilton, 2021).

IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) mengembangkan sumber daya utama yang menangani masalah yang dihadapi semua perpustakaan. IFLA menyambut baik peraturan khusus yang memungkinkan

komunikasi virtual berlangsung, menyediakan akses terbuka ke artikel terkait COVID-19, dan memfasilitasi akses jarak jauh ke publikasi dan artikel akademik untuk membantu pembelajaran dan penelitian berlanjut bahkan ketika perpustakaan terpaksa ditutup. Kami mendorong mitra perpustakaan untuk menggeneralisasi langkah-langkah ini. Dalam keadaan saat ini, sangat penting bagi kita semua untuk bersama-sama melanjutkan kegiatan membaca, belajar, dan penelitian, untuk memastikan bahwa kita dapat meminimalkan efek jangka panjang dari wabah pada budaya, masyarakat, dan ekonomi kita (IFLA, 2020).

Dengan keadaan saat ini perpustakaan hibrida harus beralih ke digital dalam waktu singkat selama covid-19. Hal ini menciptakan peluang dan tantangan besar bagi perpustakaan. Tantangannya adalah untuk mengadopsi *platform* yang komprehensif untuk acara dan kegiatan secara virtual untuk meningkatkan halaman sumber daya elektronik yang merupakan titik akses ke portal perpustakaan. Meningkatkan keterlibatan publik dengan menggunakan platform media sosial untuk mempromosikan program dan sumber dayanya di media sosial yang biasa banyak digunakan adalah facebook, twitter, dan Instagram. Sumber daya online sekarang lebih terlihat dan digunakan untuk mempromosikan fasilitas serta layanan di perpustakaan (Medawar & Tabet, 2020, pp. 180–182)

Pada era *new normal* di Indonesia terjadi perubahan di segala bidang, namun yang paling dirasakan yaitu di bidang pendidikan dimana sistem belajar mengajar wajib dilaksanakan dalam bentuk daring, tujuannya agar anak didik tidak keluar rumah dan untuk menekan perkembangan COVID-19. Tentu saja perkembangan dalam proses belajar dan mengajar ini juga mempengaruhi layanan di perpustakaan baik perpustakaan digital, konvensional, maupun hibrid. Baik itu perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan khusus maupun lainnya.

Situs jejaring sosial memainkan peran utama dalam mempromosikan layanan dan produk perpustakaan untuk pengguna. Di masa Pandemi Covid-19 dan masa lockdown ini, fisik komunikasi terbatas dan teknologi komunikasi web online terbukti ampuh alat untuk mengatasi kesenjangan antara perpustakaan dan pengguna. Pengguna tidak dapat datang ke perpustakaan di masa pandemi ini.

Pustakawan menggunakan alat jejaring sosial untuk menyediakan informasi di masa pandemi ini. Perpustakaan menyediakan berbagai layanan untuk para penggunanya (Mandrekar & e Rodrigues, 2020)

Tidak semua pustakawan bekerja dari rumah. Ada juga perpustakaan yang buka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Protokol kesehatan ini dilaksanakan berdasarkan(Gani, 2021):

- a. Surat Edaran Nomor: HK.02.01/Menkes/335/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (COVID-19) di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) dalam Mendukung keberlangsungan Usaha
- b. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.071 Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.
- c. Booklet Serba COVID-19: Cegah COVID-19 Sehat untuk Semua, yang disusun oleh Badan POM.

New normal diartikan sebagai beradaptasi dengan lingkungan baru, berhubungan dengan manusia sesuai protokol kesehatan. Di mana masyarakat diwajibkan mengubah perilaku menjadi lebih disiplin dan tata aturan sesuai protokol kesehatan. Peraturan protokol kesehatan ini diwajibkan pada seluruh masyarakat termasuk pustakawan dalam menjalankan aktivitasnya dimulai dari keluar rumah sampai kembali lagi kerumah.

Untuk menjaga kesehatan baik pustakawan maupun pengunjung perpustakaan, sesuai protokol kesehatan setiap perpustakaan harus:

- a. Menyediakan hand Sanitizer di setiap pintu masuk ruangan perpustakaan.
- b. Penyediaan air bersih dan sabun untuk mencuci tangan setelah menyentuh benda-benda di sekitar kita.

- c. Wajib menggunakan masker dan face shield untuk melindungi diri dari kontak pernapasan antar manusia.
- d. Memasang layar/tirai pengaman (tirai akrilik/vinil) jika ukuran jarak sosial kurang efektif.
- e. Pemeriksaan suhu tubuh saat tiba di perpustakaan (maksimal suhu 37°C) dan menghimbau atau menyarankan orang yang tidak sehat untuk tidak berkunjung ke perpustakaan
- f. Menyediakan bilik disinfektan bagi pengunjung.
- g. Menyemprotkan disinfektan secara berkala pada perangkat kerja dan koleksi perpustakaan

Pustakawan menjadi bagian penting dalam membawa layanan perpustakaan saat *new normal*. Demi menjaga keselamatan semua pustakawan dan pemustaka, harus mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan tatanan normal baru agar dapat meminimalisir terjadinya penularan virus covid-19. Jadi, pihak pengelola atau manajemen perpustakaan perlu menyusun berbagai model strategi agar layanan perpustakaan kepada pemustaka dalam *new normal* tetap berjalan dengan lancar.

Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan untuk penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Desi Purnama Sari pada tahun 2017 yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Minat Baca Anak Di Perpustakaan *Reading Is Fun* Jakarta Selatan”(Sari, 2017). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan *Reading is Fun* menggunakan media sosial *Instagram* dan *Facebook* untuk mempromosikan perpustakaan. Fitur-fitur media sosial sudah dimanfaatkan secara maksimal, tetapi admin media sosial perpustakaan belum menggunakan seluruh fitur tersebut sesuai dengan hasil sehingga ada beberapa yang belum dimanfaatkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu fokus penelitian yang akan diteliti mengenai strategi promosi perpustakaan yang dilakukan pustakawan serta kendala yang dihadapi dalam hal promosi perpustakaan.

Berikutnya penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding untuk penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Beru Bahgie pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Strategi promosi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dan Perpustakaan Abulyatma Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka”(Bahgie, 2021). Hasil penelitian menunjukkan. Strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Muhammadiyah Aceh dalam bentuk Pengenalan perpustakaan, Pusrakling, pelatihan, layanan E-Recources, layanan unik seperti BI corner, Aceh corner, pajak corner, Muhammadiyah corner, dan BKKBN corner, serta melakukan promosi melalui website, spanduk, banner, pamflet, sticker, buku panduan perpustakaan, instagram, facebook dan youtube sedangkan strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Abulyatama dengan pengenalan perpustakaan, pelatihan, membuat pojok baca, Layanan BI corner, layanan E-Recources dan melakukan promosi melalui website, pamflet, dan youtube. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian yang akan digunakan metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif kemudian penelitian yang akan dilakukan berfokus hanya pada satu perpustakaan untuk mengetahui cara perpustakaan mempromosikan perpustakaan nya pada masa pandemic covid-19 saat ini.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bala Mandrekar dan Dr. Maya Carvallho e Rodrigues yang berjudul “*Marketing of Library and Information Products and Services During Covid -19 Pandemic: A Study*” diambil dari jurnal *Library Philosophy and Practice (e-journal) University of Nebraska-Lincoln India*(Mandrekar & e Rodrigues, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan paling banyak menggunakan situs jejaring sosial untuk memasarkan produk dan layanan perpustakaan. Kebanyakan pustakawan lebih suka menggunakan Facebook dan WhatsApp untuk mempromosikan produk dan layanan mereka selama pandemic.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada strategi yang digunakan perpustakaan dalam mempromosikan perpustakaan pada masa pandemi covid-19 tidak hanya promosi secara daring akan tetapi juga secara luring.

Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata sehingga dapat membantu pemahaman terhadap suatu hal, bahkan dianggap mampu untuk menggambarkan sesuatu dalam hal karakteristik abstrak. Senantiasa memberikan penjelasan secara singkat, jelas dan tegas, terkait dengan konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri (Rina Hayati, 2021). Dari definisi tersebut maka penulis membuat definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi Promosi Perpustakaan

Strategi promosi perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang telah dirancang untuk memperkenalkan atau memasarkan perpustakaan dari segi koleksi, fasilitas, manfaat maupun layanan perpustakaan kepada pemustaka atau calon pemustaka dengan harapan agar masyarakat tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Untuk melakukan promosi perpustakaan sangat diperlukan adanya strategi atau cara agar perpustakaan dapat dikenal masyarakat yaitu dengan cara yang kreatif mungkin dan menarik. Kegiatan promosi perpustakaan bertujuan untuk memperkenalkan produk dan jasa informasi perpustakaan kepada khalayak umum.

2. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia, dengan kata lain penyakit ini merupakan masalah bersama seluruh masyarakat. Saat ini sedang berada di masa pandemi covid-19 atau juga dikenal sebagai coronavirus merupakan sebuah penyakit menular antarmanusia yang penyebarannya dengan sangat mudah melalui kontak fisik antarmanusia yaitu diantaranya, tidak sengaja menghirup percikan ludah yang dikeluarkan si penderita saat bersin atau batuk, memegang mulut, hidung atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena penderita, kontak jarak dekat dengan penderita. Maka dengan adanya hal tersebut pemerintah membuat aturan protokol kesehatan demi meminimalisir penyebaran covid-19 yaitu biasa dikenal dengan 3M (Menjaga jarak, Mencuci tangan, dan Memakai

masker). Dengan aturan tersebut maka seluruh kegiatan yang melibatkan pertemuan banyak orang tidak bisa dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Penggunaan metode ini untuk mengetahui tindakan yang dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung. Dengan metode ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi secara aktual dan terperinci serta mengidentifikasi mengenai permasalahan yang terjadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai yang ber alamatkan di Jln. Negara (Kompleks Replika Istana Sultan Serdang) Kelurahan Melati Kebun, Kecamatan Pegajahan, Serdang Bedagai, Sumatra Utara.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian di tempat tersebut yaitu saat ini pada masa pandemic covid-19 banyak aturan pemerintah mengenai protokol kesehatan sehingga membatasi aktifitas masyarakat, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara perpustakaan untuk mempromosikan perpustakaan nya di masa pandemi covid-19.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Promosi Perpustakaan Di masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3bulan dimulai pada bulan Agustus sampai pada bulan Oktober sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti berharap mendapatkan data yang signifikan dalam penelitian ini sehingga

dapat diselesaikan dengan baik. Adapun rancangan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal												
2	Penyusunan instrumen penelitian												
3	Mulai memasuki lapangan penelitian												
4	Proses pengumpulan data												
5	Analisis data												
6	Pembuatan hasil laporan penelitian												
7	Penyempurnaan skripsi												

Tabel 1 Jadwal Kegiatan

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif adalah informan yang dijadikan sumber data primer dan bahkan konsultan untuk menggali informan yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal ini Spardley menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultural atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti (Salim, 2012, p. 142).

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian yaitu dengan cara *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu dengan cara peneliti memilih individu yang dianggap dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti yaitu:

1. Informan yang menjadi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai
2. Informan bagian humas yang paham mengenai promosi perpustakaan
3. Informan yang berperan aktif dalam kegiatan promosi perpustakaan
4. Informan yang bersedia memberikan informasi

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 orang informan sebagai sampel yaitu:

NO	NAMA	JABATAN
1	Dewi Sulistriani,S.Sos	Kepala Bidang Perpustakaan
2	Ernawaty S Sagala, SE	Kepala Seksi Layanan dan Kerjasama Perpustakaan
3	Juliana Hasibuan,S.Sos	Kordinator Penyusun Promosi dan Kerjasama Perpustakaan

Tabel 2 Subjek Penelitian

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang diperoleh dari pengamatan dan dari wawancara, selebihnya merupakan sumber data berupa dokumen maupun foto. Menurut Raco data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dokumen (Raco, 2010). Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi. Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan yang menjadi subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah yang dijadikan referensi yaitu dari jurnal-jurnal, Buku, maupun skripsi terdahulu.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen (alat) pengumpul data utama, karena peneliti langsung berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu manusia. Peneliti berperan serta dalam mengamati masalah-masalah yang ada dilapangan. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018, p. 223).

Oleh karena itu yang menjadi instrumen dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan alat yang bisa digunakan sebagai pendukung pengambilan data penelitian. Alat yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan bantuan *smartphone* untuk dokumentasi, merekam dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara (Salim, 2012). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada

informan mengambil informasi secara mendalam dengan teknik tanya jawab antara peneliti dan informan mengenai strategi promosi yang dilakukan perpustakaan dengan menyiapkan transkrip wawancara terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2008, p. 220). Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan khususnya mengenai promosi perpustakaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mendukung. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Peneliti akan melakukan dokumentasi terkait hal-hal yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan teknik analisis data. Peneliti yang menggunakan metode ini berkeinginan untuk memahamai suatu gejala secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lingkungan sosial manusia atau organisasi eksternal yang mempengaruhinya. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Raco, 2010). Adapun yang menjadi tahapan analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan final nya dapat ditarik dan diverifikasi (Lubis, 2019). Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data

kemudian mengklasifikasikan data membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menggunakan penyajian data dengan cara membuat teks naratif, semua dirancang untuk menyusun informasi dalam suatu bentuk yang tersusun dan praktis sehingga mudah dimengerti.

3. Menarik kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau bahkan tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dilakukan setelah menyelesaikan semua tahapan penelitian dan mendapatkan kesimpulan dari hasil yang peneliti dapatkan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. *Presistent observation* (observasi terus-menerus) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan guna memahami lebih mendalam berbagai aktivitas yang sedang berlangsung.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara lainnya. Untuk melakukan triangulasi ada berbagai cara yang bisa dilakukan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

3. *Transferability*, yaitu data yang bisa ditransfer kekontek lain yang berbeda sejauh memiliki keterkaitan yang sama.
4. *Dependability*, yaitu suatu penelitian yang reliabel yang mana uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
5. *Komfirmability*, yaitu penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang atau dikonfirmasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang lainnya. Peneliti mencari informasi melalui informan lain untuk menguji keabsahan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Profil Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai merupakan perpustakaan daerah yang berada di lingkungan Kabupaten Serdang Bedagai. Perpustakaan ini merupakan jenis perpustakaan umum yang memiliki peran sangat penting dalam taraf hidup masyarakat. Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai saat ini di pimpin oleh Ibu Elinda Sitianur,SE selaku kepala Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai dan memiliki jumlah pegawai 43 orang baik tenaga kontrak maupun ASN. Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai memilki perpustakaan binaan yaitu 9 Perpustakaan Kecamatan, 77 Perpustakaan Desa, 16 Taman Baca Masyarakat (TBM), 8 Perpustakaan Rumah Ibadah, 4 Perpustakaan Khusus, dan 346 Perpustakaan Sekolah (yuliiiana setiawan, 2019).

Nama Lembaga	: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Serdang Bedagai
Status Lembaga	: Milik Pemerintahan
SK Lmebaga	: 30 Tahun 2007 30 November 2008
Tahun Berdiri	: 2008
Alamat	: Jln. Negara (Kompleks Replika Istana Sultan Serdang)
Kelurahan	: Melati Kebun
Kecamatan	: Pegajahan
Kabupaten	: Serdang Bedagai
Provinsi	: Sumatra Utara
Luas Tanah	: 11 x 15 m
Luas Gedung	: 11 x 15 m
Jumlah SDM	: 44 Orang

2. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai

Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 Kecamatan, salah satu Dinas Pemerintahan Daerah yang terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki tugas pokok, yaitu membantu Bupati Serdang Bedagai dalam pelaksanaan pelayanan publik di bidang perpustakaan daerah.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai saat ini terletak di Jln. Negara Komplek Replika Istana Sultan Serdang Desa/kelurahan Melati Kebun, Kecamatan Pegajahan pada tahun 2013 yang sebelumnya di kecamatan Sei Rampah. Pada tanggal 15 Februari 2013 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bergabung menjadi satu yaitu tepatnya pada lantai 3 (tiga) belakang kompleks Kantor Bupati Serdang Bedagai (sekarang kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset), dan pada tanggal 2 Januari 2013 Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi telah menempati gedung tersendiri.

3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai

Visi merupakan pandangan ke depan atau tujuan jangka panjang yang akan diraih oleh sebuah lembaga. Dengan adanya visi yang telah ditetapkan maka segenap sumber daya akan di arahkan dalam mencapai tujuan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut (Bedagai, 2017):

“Menjadikan Kabupaten Literasi Informasi dan Pusat Penyelenggaraan Kearsipan Daerah yang Unggul, Inovatif dan Berkelanjutan.”

Misi merupakan landasan kerja yang harus dilaksanakan oleh para pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dalam hal ini misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

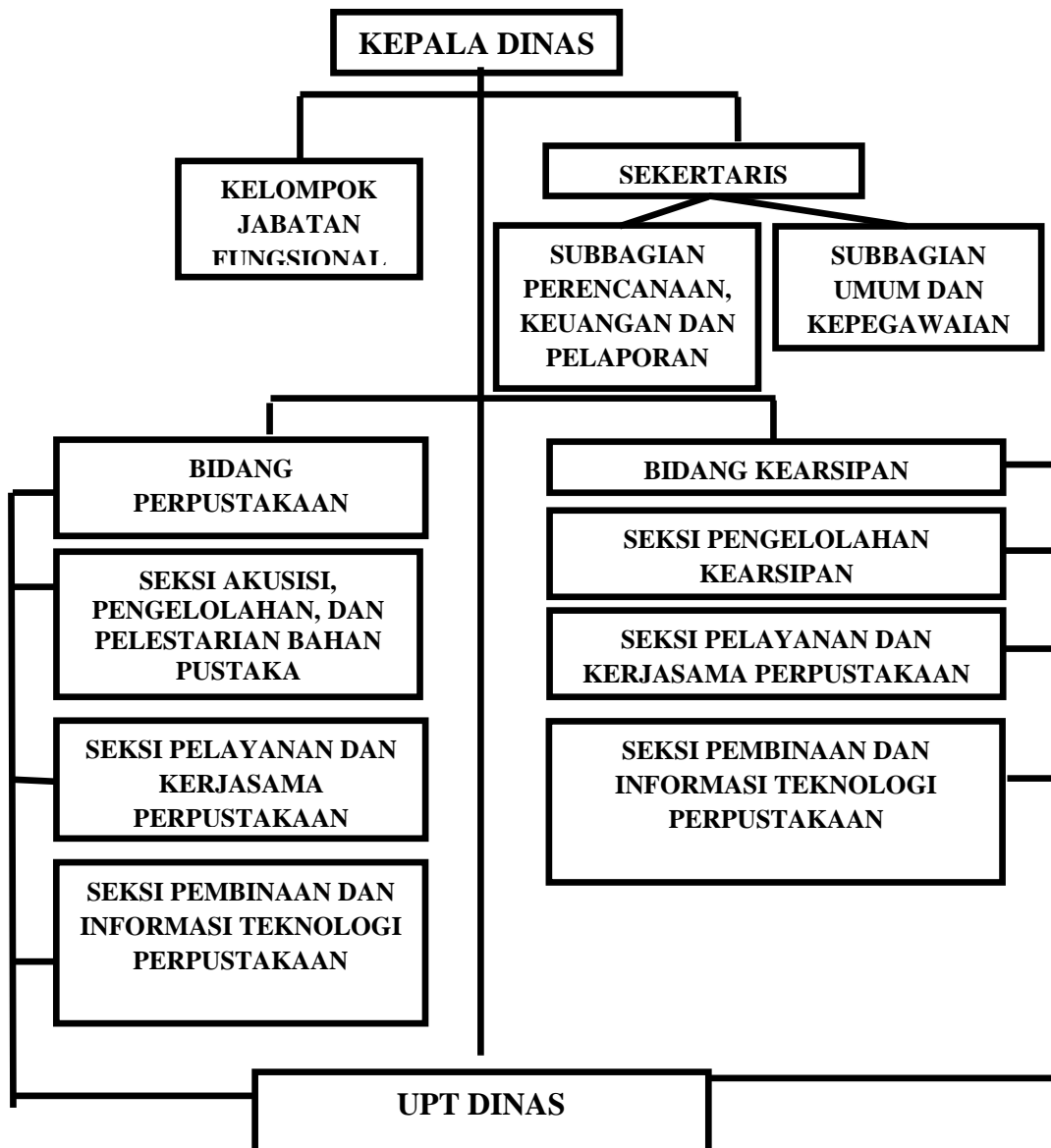
- a. Mengembangkan minat dan budaya gemar membaca masyarakat;
- b. Mewujudkan Pemerintahan dan masyarakat yang sadar arsip
- c. Mewujudkan pelayanan yang inovatif dan berkelanjutan.

Tugas pokok Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai yaitu membantu Bupati Serdang Bedagai dalam melaksanakan pelayanan publik di bidang perpustakaan daerah. Fungsi dari tugas pokok adalah:

- a. Pelaksanaan kebijakan di Dinas Perpustakaan Daerah.
- b. Perumusan kebijakan di Dinas Perpustakaan Daerah.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kebijakan di bidang Perpustakaan.
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai dan pelaksanaan fungsi lain terkait Dinas Perpustakaan Daerah.

4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki struktur organisasi dalam menetapkan sistem hubungan dalam organisasi yang memungkinkan tercapainya koordinasi dan pengintegrasian segenap kegiatan organisasi baik kearah vertical maupun horizontal. Bagan dari struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut



5. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai

Pada data laporan akhir proyek tercatat koleksi tercetak yang terdapat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai sebagai berikut:

No. Klasifikasi Buku	Jumlah Judu Buku	Jumlah Buku (Eks)
Kelas 000	217	1655
Kelas 100	267	2080
Kelas 200	633	3460
Kelas 300	881	3684
Kelas 400	363	2263
Kelas 500	385	2114
Kelas 600	765	3230
Kelas 700	454	2025
Kelas 800	417	3015
Kelas 900	326	2029
Jumlah	4708	25.555

Tabel 3 Koleksi Perpustakaan

Dilihat dari table diatas jumlah keseluruhan koleksi buku cetak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 25.555 ekslemplar. Sedangkan jumlah judul buku tercetak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai keseluruhannya adalah 4708 judul. Dan koleksi buku digital dengan format digital berjumlah 3000 judul buku

6. Layanan Perpustakaan

Jenis-jenis layanan yang tersedia di Perpustakaan adalah :

- a. Layanan administrasi keanggotaan
- b. Layanan Perpustakaan Keliling ke seluruh Kabupaten Serdang Bedagai
- c. Pembinaan ke Perpustakaan Kecamatan dan Desa / Kelurahan,
Sekolah, TBM, Perpustakaan Khusus, dan rumah ibadah
- d. Layanan Sirkulasi
- e. Layanan Referensi/rujukan

- f. Layanan pinjam pakai bahan pustaka
- g. Layanan catalog online
- h. Layanan internet gratis (WI-FI)
- i. Layanan audio visual
- j. Layanan story telling
- k. Layanan pembinaan perpustakaan

Layanan perpustakaan pada masa pandemic covid-19 di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai yaitu sebagai berikut :

Senin s/d Kamis : 08.00 s/d 16.00 WIB

Jum'at : 08.00 s/d 15.30 WIB

Layanan dibuka untuk umum dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

7. SDM Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai

Komposisi SDM Perpustakaan terdiri atas :

Kualifikasi Pendidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS):

No	Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SD	-	-	-
2	SMP	-	-	-
3	SMA/SMK	-	-	-
4	DIPLOMA	-	2	2 Orang
5	S1	9	13	22 Orang
6	S2	1	2	3 Orang
Jumlah				27 Orang

Tabel 4 Kualifikasi Pendidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kontrak :

No	Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SD	-	-	-
2	SMP	-	-	-
3	SMA/SMK	8	1	9 Orang
4	DIPLOMA	1	1	2 Orang
5	S1	5	1	6 Orang
6	S2	-	-	-
Jumlah				17 Orang

Tabel 5 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kontrak

Jadi status kepegawaian di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai adalah :

PNS : 27 Orang

Tenaga Kontrak : 17 Orang

Jumlah : 44 Orang

Bidang Promosi : 3 Orang

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dari informan yaitu kepala perpustakaan, kasi layanan perpustakaan, dan koordinator penyusun dan kerjasama perpustakaan. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif.

1. Strategi Promosi Perpustakaan Di Masa Pandemic Covid-19 Yang Dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan maka kegiatan promosi perpustakaan yang dilaksanakan dimasa pandemi covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai dilakukan dengan cara menyisipkan promosi dikegiatan sosialisasi perpustakaan, melalui perpustakaan keliling, melakukan kerjasama, membuat iklan dan juga pemberian reward (hadiah).

a. Sosialisasi Perpustakaan

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan 1 mengatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan sejalan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi perpustakaan kecamatan kegiatan tersebut dilakukan secara rutin yang bertujuan untuk jadikan perpustakaan umum menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat dan menambah wawasan. Dari kegiatan monitoring perpustakaan menyisipkan kegiatan promosi perpustakaan dengan melakukan sosialisasi dan promosi mengenai perpustakaan kepada pengunjung perpustakaan yang datang maupun kepada para masyarakat yang sengaja di undang. Dengan cara menyisipkan sosialisasi perpustakaan kepada pengguna perpustakaan kecamatan maka pustakawan mengambil kesempatan ini yaitu dengan memanfaatkan pengunjung yang datang ke perpustakaan tersebut dikumpulkan dalam satu ruangan yang disediakan dan ada juga tamu yang di undang pustakawan di perpustakaan kecamatan untuk hadir di perpustakaan dan kemudian pustakawan melakukan promosi perpustakaan dengan menginformasi mengenai keberadaan perpustakaan serta fasilitas dan layanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka. Perpustakaan memperkenalkan

bahwasanya di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki perpustakaan umum yang bisa digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat.

b. Perpustakaan Keliling

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai pada awal pandemic covid-19 di tahun 2019/2020 tidak melakukan kegiatan promosi perpustakaan yang terjadi tatap muka dan melibatkan banyak orang, akan tetapi di tahun 2021 pada bulan Juli Perpustakaan Serdang Bedagai sudah mulai aktif kembali menjalankan perpustakaan keliling yang dibawa oleh mobil perpustakaan keliling yang saat ini berjumlah 2 mobil, akan tetapi dikarenakan mobil yang satu sedang rusak maka mobil perpustakaan keliling yang bisa dijalankan hanya satu. Perpustakaan keliling dilaksanakan di sekolah-sekolah yang biasanya memberi surat kepada Perpustakaan sesuai jadwal yang ditentukan dari pihak sekolah maupun jadwal yang ditentukan dari pihak perpustakaan. Tidak hanya ke perpustakaan sekolah perpustakaan keliling juga datang ke desa-desa yang lokasinya jauh dari lokasi perpustakaan tujuannya agar masyarakat juga bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai. Kemudian perpustakaan keliling juga datang ke TBM (Taman Baca Masyarakat) yang berada disekitar kabupaten Serdang Bedagai.

Sebelum dibuka kembali sekolah-sekolah perpustakaan keliling mendatangi TBM (Taman Baca Masyarakat), kemudian pada awal bulan September sekolah sudah mulai buka kembali dan perpustakaan keliling juga sudah bisa menjalankan mobil perpustakaan keliling ke sekolah-sekolah. Dikesempatan ini pustakawan mengambil kesempatan untuk memperkenalkan kepada para siswa maupun orang yang berada disekitar bahwasanya di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki perpustakaan umum yang bisa digunakan oleh semua kalangan serta menjelaskan manfaat dan fasilitas yang ada. Dengan cara mengumpulkan para pembaca ke dalam ruangan yang berada di sekitar tersebut kemudian pustakawan melakukan promosi perpustakaan dengan menghimbau atau mengajak para pembaca untuk datang ke perpustakaan.



Gambar 1 Perpustakaan Keliling Di Sekolah

c. Melalui Media Sosial

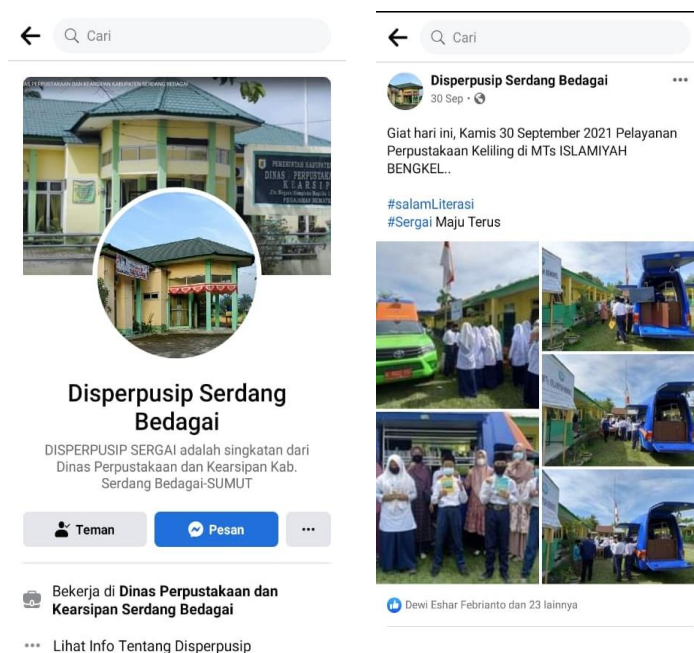
Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana media promosi. Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Melalui media sosial tersebut perpustakaan daerah Serdang Bedagai mempromosikan fasilitas dan layanan yang ada di Perpustakaan. Media sosial yang digunakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Serdang Bedagai yaitu Facebook, Instagram dan youtube.

1) Facebook

Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai memiliki akun facebook yang bernama *@Disperpusip Serdang Bedagai* yang mana akun tersebut dikelola oleh tim bidang layanan perpustakaan. Fitur yang digunakan dalam facebook yaitu hanya menggunakan fitur postingan kabar beranda saja. Media sosial facebook tidak hanya dimanfaatkan sebagai media promosi akan tetapi melalui facebook perpustakaan juga melayani pemustaka yang menanyakan mengenai perpustakaan baik itu koleksi maupun pelayanan lain yang diberikan pustakawan kepada pemustaka.

Adapun postingan yang di unggah dalam media sosial facebook yaitu mengenai kegiatan yang dilakukan perpustakaan, tidak hanya dalam bentuk postingan saja akan tetapi pustakawan juga memposting dengan *caption* ajakan kepada pemustaka maupun masyarakat umum untuk datang ke perpustakaan.

Berikut merupakan beberapa postingan yang di unggah di facebook Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai.

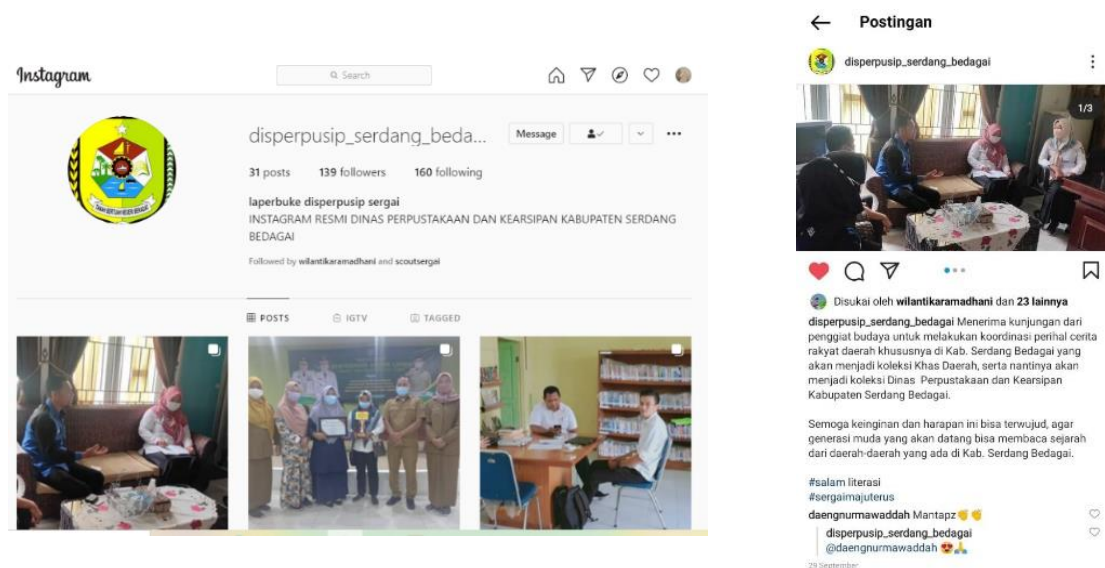


Gambar 2 facebook

2) Instagram

Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai saat ini sudah mulai aktif mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan interaksi antara pustakawan dan pemustaka. Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai memiliki akun Instagram yang bernama *@disperpusip_serdang_bedagai* dimana akun tersebut di kelola oleh Ibu Kabid Perpustakaan yaitu Ibu Dewi Sulistriani yang tanggung jawab untuk kelola akun Instagram tersebut. Akun Instagram tersebut memiliki 31 Postingan, 139 Pengikut, dan 159 Mengikuti. Dalam menggunakan Instagram perpustakaan memanfaatkan fitur posting foto dan video. Postingan yang di unggah di Instagram tidak dilakukan secara berkala akan tetapi postingan dilakukan jika ada kegiatan. Hampir sama dengan postingan di facebook semua kegiatan yang dilakukan di perpustakaan di unggah di Instagram, tidak hanya dalam bentuk kegiatan akan tetapi dalam postingan di Instagram juga mempromosikan mengenai aplikasi pelayanan perpustakaan yaitu aplikasi Laperbuk-E yang mana isi dari aplikasi tersebut digunakan untuk membaca Ebook melalui *smartphone*. Kemudian fitur

yang dimanfaatkan yaitu DM (*Direct Message*) yaitu fitur yang dikirim langsung melalui fitur pesan yang ada di aplikasi Instagram. Melalui DM admin Instagram menerima pesan dari pemustaka yang bertanya mengenai koleksi, layanan maupun fasilitas yang ada di perpustakaan. Admin Instagram juga melayani pemustaka yang bertanya melalui DM. Berikut merupakan beberapa postingan yang telah di unggah di akun Instagram *@disperpusip_serdang_bedagai* :



Gambar 3 Instagram

3) Youtube

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan Dinas perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai memiliki akun youtube yaitu dengan nama channel youtube **DISPERPUSIP SERDANG BEDAGAI** dengan memiliki 28 subscriber. Akun youtube tersebut sudah lama tidak dimanfaatkan lagi dikarenakan kurangnya SDM yang mengelola. Dari hasil observasi peneliti di akun youtube tersebut hanya terdapat 2 konten yaitu terakhir di akun tersebut setahun lalu postingan yang berisikan mengenai profil Dinas perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai yang sudah di tonton 79x dan postingan 3 tahun lalu mengenai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai mendukung pilkada damai 2018 yang sudah ditonton 70x.



Gambar 4 Akun Youtube

d. Melakukan Kerjasama

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 1 sampai 3 maka peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kerjasama memudahkan perpustakaan untuk melakukan promosi perpustakaan dengan tujuan meningkatkan minat kunjung perpustakaan. Dalam melakukan promosi Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai ada menjalin kerjasama dengan sekolah, perpustakaan desa, TBM, perpustakaan rumah ibadah. Dengan cara Perpustakaan menyurati ke perpustakaan yang telah bekerjasama dan sekolah-sekolah dengan memberi tahu himbuan bahwasanya perpustakaan sudah bisa untuk dikunjungi setelah sebelumnya dimasa pandemic covid-19 perpustakaan tidak membuka layanan untuk pemustaka membaca di tempat. Saat ini perpustakaan daerah Serdang Bedagai sudah kembali dibuka untuk umum dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan dan membatasi jumlah pengunjung yang masuk ke perpustakaan.

e. Iklan

Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai membuat iklan untuk melakukan promosi perpustakaan. Dari pernyataan hasil wawancara dengan informan 1 sampai 3 dapat penulis simpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai membuat iklan untuk melakukan promosi perpustakaan.

Adapun iklan yang dibuat perpustakaan daerah Serdang Bedagai yaitu brosur yang berisikan mengenai visi misi perpustakaan, tata tertib perpustakaan serta layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Dikarenakan terbatasnya dana sehingga saat ini belum ada melakukan percetakan brosur yang baru jadi masih menggunakan brosur yang dicetak pada tahun 2019. Brosur yang dibuat diletakkan diruangan bagian depan yaitu ruang sirkulasi yang mana pustawakawan memberikan brosur kepada pemustaka yang datang, kemudian brosur juga dibawa pada saat perpustakaan melakukan kegiatan monitoring dan juga perpustakaan keliling. Brosur dibagikan kepada masyarakat yang datang dan mengikuti kegiatan tersebut.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai juga membuat flyer online semenarik mungkin yang berisikan mengenai ajakan kepada pemustaka untuk datang ke perpustakaan dan kemudian di unggah di media sosial facebook dan Instagram guna untuk menarik perhatian pemustaka dan calon pemustaka. Selain media cetak promosi melalui iklan juga dilakukan melalui media elektronik yaitu Radio. Melalui radio Sergei FM dan Ris FM yang dilaksanakan terjadwal dari pemerintah kabupaten perpustakaan diberi kesempatan untuk mempromosikan perpustakaan dan menginformasikan nya kepada seluruh masyarakat Serdang Bedagai bahwasanya di Serdang Bedagai memiliki Perpustakaan umum yang bisa digunakan oleh semua pihak.



Gambar 5 Brosur



Gambar 6 Flyer Online

f. Reward (Hadiah)

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan maka cara lain yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yaitu memberi *reward* atau hadiah kepada pemustaka. Dalam hal ini untuk meningkatkan pengunjung perpustakaan maka perpustakaan mengadakan pemberian reward kepada pemustaka, yang mana dilakukan dengan memberi nomor undian kepada pemustaka yang datang pada hari itu. Misalnya satu hari ada 5 orang pemustaka maka pada saat itu juga pemustaka diberi nomor undian dan kemudian pustakawan melakukan pengundian lalu memberikan hadiah kepada pemustaka yang beruntung. Tujuan diadakannya pemberian reward ini untuk menarik minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Terkait mengenai anggaran untuk hadiah ini berasal dari dana pribadi kepala bidang perpustakaan yang mana beliau dengan ikhlas melakukan hal tersebut demi kemajuan perpustakaan. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara dengan informan 1.



Gambar 7 Penyerahan Hadiah

2. Kendala Yang Dirasakan Pustakawan Dalam Mengoptimalkan Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa dalam promosi perpustakaan permasalahan atau hambatan muncul dari lingkungan internal. Kendala yang terjadi dalam hal promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai yaitu anggaran dana untuk kegiatan promosi perpustakaan yang minim dan juga koneksi jaringan yang buruk.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai merupakan perpustakaan yang berada dibawah naungan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 maka dapat diketahui bahwa keterbatasan anggaran dana menjadi kendala dalam melakukan promosi perpustakaan dikarenakan setiap kegiatan yang dijalankan akan memerlukan dana. Disaat pandemic covid-19 mengakibatkan terjadinya refocusing dana pemerintah yang dialokasi kan untuk bantuan pandemi covid-19 sehingga perpustakaan juga merasakan akibatnya.

Dari hasil wawancara dengan informan 1 sampai 3 mengatakan bahwa dalam kegiatan promosi perpustakaan sebelum adanya pandemi covid-19 Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Serdang Bedagai melakukan berbagai kegiatan seperti membuat berbagai perlombaan, pameran buku, dan event lainnya. Akan tetapi dikarenakan anggaran dana yang berkurang sehingga tidak bisa dilaksanakan lagi.

Dana yang dibutuhkan untuk program promosi saat ini juga kurang seperti mencetak brosur yang baru sudah tidak bisa dilakukan lagi dan juga dalam menjalankan perpustakaan keliling dibutuhkan biaya transportasi. Dalam melaksanakan kegiatan tentunya memerlukan dana khususnya dana untuk melakukan promosi perpustakaan sangat diperlukan agar seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

Kemudian kendala berikutnya yang terjadi yaitu buruknya koneksi jaringan sehingga membuat terhambatnya aktivitas promosi perpustakaan khususnya promosi melalui media sosial. Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil wawancara peneliti dengan informan 1 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jaringan merupakan hal yang sangat penting terutama untuk melakukan promosi melalui media sosial sangat dibutuhkan koneksi jaringan yang bagus dan lancar sehingga promosi melalui media sosial bisa dilakukan dengan mudah oleh pustakawan. Jaringan yang buruk maka akan sangat berpengaruh dalam kegiatan promosi khususnya promosi melalui media sosial.

3. Upaya Mengatasi Kendala Yang Dirasakan Pustakawan Dalam Mengoptimalkan Promosi di Perpustakaan Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dari kendala yang terjadi ada upaya dan tindakan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai guna mengatasi setiap kendala dalam proses promosi perpustakaan tersebut. Adapun cara mengatasi kendala yang dilakukan yaitu dengan pemasangan Wi-Fi.

Dari kendala yang terjadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai mengatasi kendala yang terjadi diatas dengan cara memasang Wi-fi di lokasi perpustakaan untuk mengatasi terkendalanya jaringan. Dengan adanya fasilitas jaringan internet mempermudah pustakawan untuk melaksanakan program promosi perpustakaan yang membutuhkan jaringan internet seperti program promosi melalui media sosial dengan memasang Wi-fi untuk menstabilkan jaringan internet di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai. Fasilitas wi-fi yang ada di

perpustakaan berasal dari Kominfo Serdang Bedagai. Adanya fasilitas wifi gratis yang diberikan oleh kominfo Serdang Bedagai, di manfaatkan perpustakaan sebagai fasilitas layanan pengunjung dan pekerjaan pustakawan yaitu salah satunya adalah dalam hal melakukan program promosi perpustakaan melalui media sosial yang sangat membutuhkan adanya jaringan internet.

Dinas perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai memiliki keterbatasan dana untuk melakukan kegiatan promosi perpustakaan yang menjadi hambatan. Dari hasil wawancara dengan informan 1 yang mengatakan bahwa dalam hal ini perpustakaan tidak bisa banyak melakukan upaya untuk mengatasinya, adapun upaya yang dilakukan yaitu perpustakaan menyisipkan kegiatan promosi perpustakaan disela kegiatan lainnya. Kemudian kepala bidang perpustakaan membuat *reward* (hadiah) dengan menggunakan dana pribadi guna untuk menarik minat pengunjung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi promosi perpustakaan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dilakukan untuk memberi penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori yang dipakai. Temuan penelitian yang diperoleh dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi promosi perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Banyak strategi promosi perpustakaan yang bisa dilakukan yaitu *advertensi* (Iklan), promosi penjualan, *personal selling* (kontak langsung) dan publisitas (Inderiyeni, 2020). Berdasarkan hasil penelitian adapun strategi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai yaitu dengan Sosialisasi Perpustakaan, Perpustakaan Keliling, melakukan kerjasama dan membuat iklan. seperti yang diuraikan sebagai berikut :

a. Sosialisasi Perpustakaan

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Perpustakaan Dan Kearsipan Serdang Bedagai dengan melakukan sosialisasi perpustakaan. Dari Hasil Observasi banyak masyarakat yang belum tahu akan peran perpustakaan maka dari itu perpustakaan perlu melakukan sosialisasi ke masyarakat mengenai peran dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Dengan adanya sosialisasi perpustakaan diharapkan masyarakat yang awalnya tidak tahu keberadaan lokasi perpustakaan menjadi tahu bahwasanya di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki perpustakaan umum yang bisa digunakan oleh semua kalangan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan monitoring ke perpustakaan kecamatan yang menjadi perpustakaan binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai. Pustakawan menyisipkan atau mengambil kesempatan promosi disaat monitoring ke perpustakaan kecamatan. Strategi promosi perpustakaan dengan membuat kegiatan sosialisasi harusnya perpustakaan bisa membuat program tersendiri khusus untuk sosialisasi tidak menyisipkan disaat kegiatan monitoring. Hal tersebut dikarenakan promosi dengan cara sosialisasi perpustakaan merupakan hal yang efektif untuk mengetahui kondisi *riil* pengguna layanan perpustakaan (Nashihudin, 2020).

b. Perpustakaan Keliling

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai menjadikan perpustakaan keliling sebagai salah satu strategi promosi. Perpustakaan keliling merupakan bagian dari layanan perpustakaan umum yang mendatangi pemustaka dengan menggunakan kendaraan baik kendaraan darat maupun air yang diisi dengan koleksi buku-buku yang dapat dibaca oleh masyarakat (Akmala et al., 2019).

Perpustakaan keliling yang digunakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Badagai yaitu dengan menggunakan mobil perpustakaan dimana di dalam mobil tersebut berisikan buku-buku koleksi perpustakaan yang dimanfaatkan untuk dibaca masyarakat. Promosi melalui perpustakaan keliling ini perpustakaan mengambil kesempatan untuk melakukan promosi kepada orang-orang yang berada disekitar tersebut yang mana dilakukan dengan cara menginformasikan kepada

mereka mengenai perpustakaan dan juga memberikan brosur. Dengan adanya perpustakaan keliling ini perpustakaan menyisipkan kegiatan promosi.

c. Melalui Media sosial

Perpustakaan memiliki fungsi penting dalam ketersediaan informasi maka perpustakaan juga dituntut untuk mengikuti perkembangannya. Strategi promosi perpustakaan berikutnya yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Yang mana media sosial merupakan media untuk melakukan interaksi antara pengguna yang satu dengan pengguna lainnya. Menurut Van Dijk mengungkapkan bahwa media sosial sebuah platform yang berfokus pada eksistensi penggunanya. Karakteristik media sosial menurut Rulli Nasrullah dalam (Theodora, 2021) yaitu jaringan, informasi, arsip dan interaksi. Saat ini banyak beranekaragam aplikasi media sosial yang dapat digunakan oleh semua kalangan yaitu seperti Facebook, Instagram, Youtube, Line, Telegram, twitter dan masih banyak yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat peneliti simpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai saat ini telah mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mana perpustakaan telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan. Dikarenakan pada masa pandemic covid-19 telah dibuat aturan protokol kesehatan yang mana tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang dan saat ini banyak kegiatan yang dilakukan secara daring. Maka dengan penggunaan media sosial ini memudahkan pustakawan tetap bisa berinteraksi dengan pemustaka. Sasaran utama yang dituju yaitu kalangan millennial yang mana mereka lah yang saat ini lebih dominan menggunakan media sosial sehingga perpustakaan harus bisa menarik perhatian mereka untuk bisa lebih peduli dengan perpustakaan.

1. Facebook

Media sosial yang digunakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai yaitu salah satunya facebook. Yang mana facebook digunakan untuk menambah pertemanan, mengirim teks serta foto maupun video, fitur facebook lainnya yaitu membuat cerita, kabar beranda, siaran langsung, membuat halaman (*Funpage*), dan menerima pesan (*messenger*). Facebook saat ini menjadi situs

jejaring sosial terbesar, ada begitu banyak manfaat Saat ini media sosial digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa, dengan adanya media sosial membuat pustakawan lebih mudah untuk melakukan interaksi dengan pemustaka maupun calon pemustaka. (Yenianti, 2019). Perpustakaan menggunakan facebook sebagai salah satu sarana promosi dikarenakan facebook menjadi salah satu media sosial yang digandrungi kalangan millennial. Fitur yang digunakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai yaitu profil facebook yang melakukan unggah foto-foto kegiatan dan juga membuat postingan dengan caption yang menarik dengan mengajak masyarakat datang ke perpustakaan. Kemudian fitur lainnya yaitu *messenger* admin facebook juga menerima pesan masuk dari pemustaka yang menanyakan mengenai koleksi maupun layanan perpustakaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa facebook tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana promosi akan tetapi juga di manfaatkan sebagai pelayanan online kepada pemustaka yang membutuhkan informasi.

2. Instagram

Dinas perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai sudah menggunakan Instagram sebagai salah satu cara untuk melakukan promosi perpustakaan. Fitur Instagram yang saat ini paling sering digunakan oleh admin perpustakaan yaitu fitur postingan kabar beranda dan juga DM yang mana admin memposting kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan perpustakaan guna menginformasikan ke pemustaka agar tahu apa saja yang sudah pernah dilakukan. Melalui Instagram juga admin mendapatkan DM atau direct message merupakan fitur Instagram yang berfungsi sebagai mengirim pesan dari pemustaka yang menanyakan mengenai perpustakaan baik itu koleksi maupun layanan di perpustakaan. Akun Instagram juga mempromosikan mengenai Aplikasi Laperbuk-E yang dimiliki perpustakaan sebagai aplikasi penyedia buku elektronik yang bisa dimanfaatkan oleh siapapun dan kapanpun dan dapat diakses melalui smartphone masing-masing.

Instagram dimanfaatkan untuk berbagi foto dan video berdurasi pendek. Instagram merupakan platform media sosial terpopuler saat ini sedang digandrungi oleh kalangan millennial. Fungsi Instagram tidak hanya membuat profil pribadi akan tetapi juga bisa dihubungkan ke jejaring sosial lainnya seperti facebook, twitter.

Adapun fitur yang terdapat di Instagram yaitu Instagram story, DM (Direct Message), Posting foto dan video, IGTV, dan juga Live IG dan masih banyak fitur-fitur lainnya (Theodora, 2021). Melalui media Instagram ini perpustakaan bisa melakukan program promosi dengan memanfaatkan fitur-fitur lainnya secara maksimal. Diharapkan pustakawan membuat postingan yang dilakukan secara berkala guna untuk menarik pemustaka untuk tetap mengikuti perkembangan perpustakaan melalui akun media sosial.

3. Youtube

Selain Instagram perpustakaan juga memiliki akun youtube. Sebagian besar orang memanfaatkan youtube sebagai membagikan hasil rekaman video melalui saluran media online. Dinas perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai memiliki akun youtube yang mana akun nya berisikan video mengenai profil perpustakaan. Akibat kurangnya sumber daya manusia sehingga membuat akun tersebut sudah vakum atau tidak pernah digunakan lagi, postingan terakhir akun tersebut sekitar satu tahun lalu. Padahal saat ini masyarakat banyak yang aktif menggunakan youtube untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Melalui youtube kita bisa dapat berbagi konten ke orang lain. Berbagai fitur yang terdapat di youtube yaitu mengomentari, memberi suka/tidak suka, memasukkan dalam bookmark, dan membagikannya ke berbagai media sosial lainnya (Yenianti, 2019) Pustakawan bisa membuat konten-konten yang menarik mengenai perpustakaan sehingga pemustaka bisa mendapatkan informasi dan juga tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

d. Kerjasama

Strategi promosi perpustakaan juga dilakukan melalui kerjasama. Yang mana kerjasama merupakan suatu kegiatan saling membantu yang dilakukan bersama. Kerjasama perpustakaan sebagai sebuah kegiatan berbagi manfaat timbal balik dari sumber daya perpustakaan merupakan pengembangan dari kegiatan yang sudah ada sebelumnya atau sebuah kegiatan baru yang dilaksanakan oleh dua atau lebih instansi (Wibowo, 2017).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai melakukan kerjasama dengan berbagai instansi seperti sekolah-sekolah, TBM (Taman Baca Masyarakat),

perpustakaan desa, dan perpustakaan rumah ibadah. Kerjasama perpustakaan memungkinkan perpustakaan bermitra dengan pihak lain. Dengan adanya kerjasama antar perpustakaan akan diperoleh manfaat bagi lembaga perpustakaan itu sendiri, maupun bagi pemustaka. Manfaat bagi perpustakaan yaitu dapat membantu pemustaka untuk memperoleh informasi, sedangkan bagi pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kerjasama yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai dengan pihak lain yaitu pertukaran bahan pustaka, dan kemudian perpustakaan juga memberi surat pemberitahuan mengenai layanan perpustakaan yang telah dibuka untuk umum dikarenakan selama masa pandemi covid-19 perpustakaan tidak membuka layanan.

e. Iklan

Dinas perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai membuat iklan untuk menjadikan salah satu strategi promosi perpustakaan. Iklan yang digunakan yaitu dengan membuat brosur yang mana brosur tersebut dibuat dengan semenarik mungkin agar pembaca tertarik. Akan tetapi brosur yang saat ini ada masih cetakan tahun 2019 belum ada brosur cetakan terbaru. Adapun yang terdapat dalam brosur tersebut yaitu mengenai profil perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, layanan dan fasilitas, penjelasan mengenai sistem layanan online dan juga gambar-gambar yang mendukung agar terlihat menarik.

Penyajian brosur yang menarik meliputi bentuk, warna, ukuran, jenis huruf, dan layout didalam mempromosikan perpustakaan menimbulkan efek ketertarikan pengguna untuk memanfaatkan jasa perpustakaan (Sungadi, 2019). Pesan Brosur yang meliputi format, kelengkapan, kesesuaian, kejelasan, dan kemudahan dipahami membuat pengguna mengetahui informasi perpustakaan dengan baik dan jelas yang menumbuhkan minat dan ketertarikan pengguna untuk memanfaatkan jasa perpustakaan. Brosur merupakan hal yang penting sebagai salah satu media yang mendukung program promosi perpustakaan.

Selain brosur iklan yang dibuat Dinas perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai yaitu dengan membuat flyer online. Perpustakaan saat ini membuat flyer online yang di unggah di media sosial facebook guna untuk memberi informasi kepada pemustaka bahwasanya layanan perpustakaan sudah dibuka kembali setelah

beberapa bulan lalu tutup dikarenakan pandemi covid-19. Jadi flyer tersebut berisikan himbauan kepada pemustaka. Flyer berupa satu lembar kertas seukuran A4 tanpa lipatan dengan promosi tercetak di salah satu sisinya. Beda dengan brosur yang lebih besar dan memiliki lipatan pada kertasnya, flyer lebih sederhana dan singkat (Inderiyeni, 2020). Flyer tidak hanya berbentuk online akan tetapi juga bisa dalam bentuk tercetak selebaran. Melalui flyer perpustakaan bisa menyebarkan informasi perpustakaan kepada pengguna dengan menyebarkan flyer ke tempat-tempat umum yang banyak dikunjungi orang.

Selain melalui media cetak perpustakaan juga melakukan promosi dengan membuat iklan melalui media elektronik yaitu Radio. Perpustakaan melakukan promosi melalui Radio Sergei FM dan juga Ris FM yang mana hal tersebut dilakukan secara terjadwal yang diberikan oleh pemerintah kabupaten. Melalui siaran radio perpustakaan menginformasikan kepada masyarakat bahwasanya di Serdang Bedagai memiliki perpustakaan umum yang bisa dimanfaatkan oleh siapapun yang ingin mencari informasi.

Strategi pemasaran tentunya berkaitan dengan komunikasi. Periklanan merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk memenuhi fungsi pemasaran. Dalam prosesnya untuk menjalankan fungsi pemasaran maka periklanan tidak sekedar memberi informasi kepada pengguna, namun harus mampu menarik perhatian pengguna untuk mengunjungi perpustakaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

f. Reward (Hadiah)

Cara lain yang digunakan yaitu memberi reward. Berdasarkan hasil penelitian Putut (2020) kegiatan memberi reward merupakan salah satu strategi promosi perpustakaan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung datang ke perpustakaan. Melalui pemberian reward yang dilakukan dengan cara pengundian hadiah secara acak untuk orang yang beruntung.

Tujuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai salah satunya sebagai penarik untuk pengunjung ke perpustakaan. Dikarenakan selama pandemi covid-19 membuat penurunan jumlah pengunjung perpustakaan maka hal tersebut sebagai kendala perpustakaan dalam melakukan kegiatan promosi

perpustakaan maka hal tersebut membuat pustakawan berinisiatif memberi reward. Dengan cara setiap pengunjung ke perpustakaan di kasih nomor undian dan kemudian mereka di undi secara acak dan bagi yang beruntung akan mendapatkan hadiah. Melalui pemberian reward membuat pemustaka jadi lebih semangat dan termotivasi untuk datang ke perpustakaan.

2. Kendala yang Dirasakan Pustakawan Dalam Melakukkn Program Promosi Perpustakaan

Berbicara mengenai kendala dalam promosi perpustakaan tidak semua berjalan lancar tentunya ada kendala yang terjadi baik dari luar maupun kendala dari dalam seperti yang diungkapkan (Mustafa, n.d.). Kendala yang dirasakan pustakawan dalam mengoptimalkan program promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai yaitu anggaran dana yang minim dan juga keterbatasan koneksi jaringan internet.

a. Dana

Dilihat dari bunyi pasal 72 bahwa pendanaan Pendanaan Perpustakaan Provinsi termasuk Perpustakaan Kabupaten/Kota di dapat dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sesuai dengan kewenangan masing-masing (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014*, 2014). Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai memiliki sumber dana dari pendapatan dan belnaja daerah (APBD) kabupaten Serdang Bedagai. Dinas perpustakaan dan kearsipan Serdang Bedagai membutuhkan dana untuk menjalankan program promosi perpustakaan yaitu untuk melakukan cetak brosur, program perpustakaan keliling yang membutuhkan biaya transportasi, dan kegiatan lainnya yang biasanya dilaksanakan sebelum adanya pandemi covid-19. Yang mana sebelum pandemi perpustakaan Serdang Bedagai melaksanakan kegiatan promosi seperti membuat pameran buku, perlombaan, dan event-event lainnya. Pada Bagian Keempat Standart Pelayanan Perpustakaan pada Pasal 30 maka pasal tersebut memberikan keterangan dalam melakukan promosi pelayanan perpustakaan harus di dukung dengan adanya dana. Namun jika dana tidak ada maka hal ini membuat adanya hambatan dalam proses promosi yang dilakukan oleh perpustakaan.

b. Jaringan Internet

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang dengan cepat memerlukan banyak penggunaan jaringan internet sebagai alat penyebarannya. Jaringan internet merupakan hal yang sangat penting di zaman yang serba digital. Saat ini jaringan internet sangat berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, dikarenakan jaringan internet hal yang utama dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam kegiatan yang berbasis elektronik (Karim et al., 2016).

Jaringan internet merupakan salah satu penghambat kegiatan promosi yang terjadi di perpustakaan Serdang Bedagai. Fasilitas internet di perpustakaan sangat berperan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan perpustakaan. Terbatasnya jaringan membuat terhambatnya kegiatan promosi perpustakaan khususnya promosi yang dilakukan menggunakan internet seperti promosi melalui media sosial.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala program promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai

a. Dana

Pada Bagian Keempat Standart Pelayanan Perpustakaan pada Pasal 30 bahwa : “Promosi pelayanan perpustakaan dilakukan secara berkesinambungan dan perlu didukung dana yang memadai”. Dinas perpustakaan serdang Bedagai memiliki hambatan keterbatasan dana. Tidak banyak upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini. Pustakawan hanya bisa memanfaatkan dana yang ada untuk melakukan kegiatan promosi perpustakaan.

b. Wi-fi

Adapun yang dimaksud Wi-fi merupakan singkatan dari Wireless Fidelity yaitu sebuah media penghantar komunikasi data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk komunikasi atau mentransfer program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat (Karim et al., 2016).

Salah satu bidang pemerintah yang membantu pemerintahan adalah bagian kementerian komunikasi dan informatika republik Indonesia. Kementerian

Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia atau di singkat dengan sebutan kominfo memiliki tugas yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informastika untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara. Kominfo tersebar di berbagai daerah seluruh Indonesia salah satunya adalah kabupaten Serdang Bedagai. Kominfo Serdang Bedagai yang terletak di Jl. Negara No.300, Firdaus, Kec. Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20995 pada tanggal 27 November 2018 melakukan pemasangan jaringan wifi gratis yang di lakukan di tiga titik lokasi. Tiga titik lokasi yang berada di kabupaten Serdang Bedagai ini dilakukan di lingkuan perkantoran DPRD Serdang Bedagai, halaman gedung bupati dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai.

Layanan wifi gratis yang telah dilakukan kominfo Serdang Bedagai terhadap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai sangat membantu dalam memberikan fasilitas layanan untuk pustakawan dan pemustaka yang berkunjung. Hal ini sesuai dengan tujuan program pemerintah dalam rangka menyebarluaskan penggunaan teknologi di seluruh penjuru dan berharap fasilitas yang diberikan dapat digunakan dengan hal-hal positif. Adanya fasilitas wifi gratis yang diberikan oleh kominfo Serdang Bedagai, di manfaatkan perpustakaan sebagai fasilitas layanan pengunjung dan pekerjaan pustakawan yaitu salah satunya adalah untuk melaksanakan program promosi perpustakaan melalui media sosial sangat membutuhkan adanya jaringan.

Kemajuan perpustakaan dalam melaksanakan promosi sangat ditentukan dari pustakawan itu sendiri. Terutama yang menyangkut tentang kemampuan mengelola perpustakaan, baik secara teknis maupun pelayanan. Baik buruknya perpustakaan sangat mempengaruhi keberhasilan yang sedang dijalankan. Terutama di masa pandemi covid-19 ini strategi promosi perpustakaan harus lebih di tingkatkan lagi guna kemanfaatan perpustakaan bagi masyarakat dan pelajar tentunya.

Intinya perpustakaan jenis apapun perlu mengembangkan program-program promosi perpustakaan dengan berbagai strategi yang bisa dilakukan. Bukan hanya saat masa pandemi covid-19 akan tetapi bisa dilakukan setiap saat untuk kemajuan perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Puspitasari (2021) yang

mengatakan promosi perpustakaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan perpustakaan untuk memperkenalkan layanan perpustakaan agar pemustaka dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien sesuai dengan keinginan dan kebutuhan informasi pemustaka. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini dapat dijadikan peluang yang sangat berpengaruh bagi perpustakaan sebagai media promosi yaitu salah satunya dengan memanfaatkan media sosial sebagai promosi. Saat ini masyarakat millennial paling banyak mengadopsi informasi. Melalui media sosial khususnya media sosial Facebook dan Instagram yang merupakan media yang sangat digandrungi oleh masyarakat millennial saat ini sehingga untuk melakukan promosi perpustakaan melalui media sosial merupakan hal yang sangat efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang dituju yaitu masyarakat millennial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil oleh dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Pada saat pandemi covid-19 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah Serdang Bedagai belum memiliki program khusus untuk melakukan kegiatan promosi perpustakaan. Strategi pustakawan dalam mempromosi perpustakaan pada masa pandemi covid-19 ini yaitu strategi yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi perpustakaan melalui monitoring perpustakaan ke perpustakaan kecamatan dengan cara menyisipkan promosi perpustakaan disela kegiatan monitoring, kemudian juga melakukan promosi pada saat perpustakaan keliling, dan promosi melalui media sosial Facebook, Instagram, melakukan kerjasama dengan pihak lain, membuat iklan seperti membuat flyer online, penyebaran brosur serta promosi melalui Radio Ris FM atau Radio Sergei FM dan juga memberi *reward* (hadiah). Dari berbagai strategi tersebut kegiatan promosi yang paling sering dilakukan yaitu promosi melalui media sosial.
2. Kendala yang dirasakan dalam proses mengoptimalkan promosi perpustakaan ada beberapa kendala yang terjadi saat promosi perpustakaan yaitu anggaran dana yang masih minim untuk melaksanakan kegiatan promosi, dan kemudian keterbatasan jaringan internet.
3. Cara pustakawan mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan Pemasangan Wi-fi. Salah satu cara mengatasi kendala saat proses promosi perpustakaan adalah pemasangan wi-fi yang mana fasilitas internet di perpustakaan sangat berperan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan perpustakaan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil peneliti ini mengenai strategi promosi perpustakaan di masa pandemi covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu dengan cara :

1. Meningkatkan strategi promosi perpustakaan dengan membuat program khusus promosi perpustakaan seperti membuat kegiatan sosialisasi perpustakaan atau *User Education* secara terjadwal tanpa menyisipkan di kegiatan lainnya. Bisa dilakukan secara online maupun offline, jika offline bisa dengan tetap menaati aturan protokol kesehatan.
2. Lebih memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media sosial. Khususnya youtube bisa diaktifkan kembali dengan membuat konten-konten menarik mengenai perpustakaan, dan lebih aktif membuat postingan di media sosial secara berkala.
3. Anggaran Pemerintah untuk perpustakaan lebih ditingkatkan lagi khususnya dalam anggaran untuk kegiatan promosi perpustakaan. Dikarenakan perpustakaan menjadi pusat penyebaran informasi masyarakat, maka promosi perpustakaan merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, N. A. Q. (2018). Promosi perpustakaan pusat studi sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta melalui media sosial. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 10(1), 48–63. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Akmala, N. H., Husna, J., Studi, P., Perpustakaan, S.-I., Budaya, F. I., Diponegoro, U., Soedarto, J. P., & Tembalang, K. U. (2019). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling “ Ruang Terbuka Hijau ” Sebagai Sarana Promosi Menumbuhkan Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pemalang. *Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 271–280. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23233>
- Alma, B. (2019). *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa* (Cet.3). Alfabeta.
- Bahgie, B. (2021). *Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh Dan Perpustakaan Abulyatama Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka* [UIN Ar-Rainiry]. [https://repository.ar-rainiry.ac.id/id/eprint/15748/1/Beru Bahgie%2C 160503064%2C FAH%2C IP%2C 082370138503.pdf](https://repository.ar-rainiry.ac.id/id/eprint/15748/1/Beru_Bahgie%2C_160503064%2C_FAH%2C_IP%2C_082370138503.pdf)
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (cet. 1). Gramedia.
- Bedagai, D. P. dan K. K. S. (2017). *Visi dan Misi*.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah*. Grasindo.
- Gani, T. dkk. (2021). *Protokol dan Risiko Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi* (hikmah ul nisa (Ed.); volume 2). syiah kuala university. https://www.google.co.id/books/edition/Book_Series_Perspektif_Perpustakaan_Indo/ILYgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook

- Hamilton, R. (2021). Scarcity and Coronavirus. *Journal of Public Policy and Marketing*, 40(1), 99–100. <https://doi.org/10.1177/0743915620928110>
- Harahap, A. H. (2016). *Library POP : Strategi promosi perpustakaan*. Badan Perpustakaan , Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara.
- Hasugian, J. (2009). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Usu Press.
- IFLA. (2020). *COVID-19 and the Global Library Field: Statement by the IFLA President and Secretary General*. IFLA. <https://www.ifla.org/news/covid-19-and-the-global-library-field-statement-by-the-ifla-president-and-secretary-general/>
- Inderiyeni. (2020). *Strategi Promosi Perpustakaan*. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pekan Baru. <https://dispusip.pekanbaru.go.id/strategi-promosi-perpustakaan/>
- Karim, R., Sumendap, S. S., & Koagouw, F. V. I. . (2016). Pentingnya Penggunaan Jaringan Wi-Fi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal "Acta Diurna,"* 5(2), 2. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/679/536>
- Koulouris, A., Vraimaki, E., & Koloniari, M. (2020). COVID-19 and library social media use. *Journal Reference Services Review*, 49(1), 19–38. <https://doi.org/10.1108/RSR-06-2020-0044>
- Lubis, Ardyawin, I., & Furbani, W. (2020). Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020. *JIPER (Jurnal Ilmu Perpustakaan)*, 2(1), 33–37. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/2220/1517>

- Lubis, I. S. (2019). *Strategi Promosi Peningkatan Kunjungan di Taman Bacaan Masyarakat Tengku Luckman Sinar* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. http://repository.uinsu.ac.id/9925/1/skripsi_ima_satriani_lubis_selesaiiii.pdf
- Mandrekar, B., & e Rodrigues, M. C. (2020). Marketing of Library and Information Products and Services During Covid -19 Pandemic: A Study. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 2020(November), 1–19. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/4514/>
- Medawar, K., & Tabet, M. (2020). Library collections and services during Covid-19: Qatar National Library experience. *Alexandria: The Journal of National and International Library and Information Issues*, 30(2–3), 178–190. <https://doi.org/10.1177/0955749020986377>
- Mustafa, B. (n.d.). *Promosi Jasa Perpustakaan* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Nashihudin, W. (2020). *Media Sosial & Sosialisasi: Cara Efektif Untuk Promosi Layanan Perpustakaan Khusus*. October 2016. https://www.researchgate.net/publication/342735277_MEDIA_SOSIAL_SO_SIALISASI_CARA_EFEKTIF_UNTUK_PROMOSI_LAYANAN_PERPUS_TAKAAN_KHUSUS
- Nazarudin. (2019). *Manajemen Strategi*. Amanah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xu37y>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014*. (2014). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/24TAHUN2014PP.HTM>
- Puspitasari, D. (2021). Strategi Promosi UPT Perpustakaan UMM pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Library and Information Science*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i1.2021.7973>

- Putri, B. R. T. (2014). Manajemen Pemasaran Modern. In *Fakultas Peternakan Udayana*. Fakultas Peternakan Udayana. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*. (2015). Almahira.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. 2010. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rauf, F. (2016). Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru. In *Universitas Alauddin*. UIN ALAUDDIN Makassar.
- Rina Hayati. (2021). *Pengertian definisi konsptual, tujuan, manfaat dan contoh*. Penelitianilmiah.Com. <https://penelitianilmiah.com/definisi-konseptual/>
- Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (Ed.)). Citapustaka Media.
- Sari, D. P. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Minat Baca Anak Di Perpustakaan Reading Is Fun Jakarta Selatan. In *Biomass Chem Eng* (Vol. 49, Issues 23–6). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sitorus, O. F., & Utami, N. (2017). Strategi promosi pemasaran. In *Fkip Uhamka*. FKIP UHAMKA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal ANUVA*, 4.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sungadi. (2019). Promosi Perpustakaan Dan Pemasaran Layanan Perpustakaan : Peran Profesional Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2(2), 135–150.

- Theodora, D. (2021). Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>
- Wibowo, B. (2017). Kerjasama Perpustakaan Sebagai Upaya Institutional Empowerment di BPAD DIY. *Artikel Website BPAD DIY*, 29, 3. http://dpad.jogjaprov.go.id/public/article/1462/1517555947_kerjasama-perpustakaan-sebagai-upaya-institutional-empowerment-di-bpad-diy.pdf
- Yenianti, I. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 223–237. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.223-237>
- yuliiiana setiawan. (2019). *Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Serdang Bedagai*. Docplayer. <https://docplayer.info/72632709-Profil-pemerintah-kabupaten-serdang-bedagai-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan.html>

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

P = Peneliti I = Informan
--

INFORMAN 1

Nama : DEWI SULISTRIANI, S.Sos

NIP :198305042010012027

Jabatan : Kepala Bidang Perpustakaan

P : Apakah pada saat pandemic perpustakaan melakukan kegiatan promosi?

I : Pada awal pandemic tahun 2020 perpustakaan tidak ada membuat kegiatan promosi, pada awal tahun 2021 mulai aktif melakukan promosi

P : Bagaimana cara promosi yang diadakan perpustakaan pada masa pandemic?

I : Cara promosi perpustakaan di masa pandemi dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook instagram, youtube. Saat ini kami aktif melakukan kegiatan monitoring ke perpustakaan kecamatan maupun perpustakaan desa jadi ya sekalian kami mempromosikan perpustakaan ke pengunjung yang datang ke perpustakaan tersebut.

P : Apakah perpustakaan ada bekerjasama dengan pihak luar dalam melakukan kegiatan promosi?

I : Perpustakaan ada melakukan kerjasama dengan pihak luar yaitu dengan sekolah, perpustakaan rumah ibadah, perpustakaan desa, dan juga TBM.

P : Kegiatan apa sajakah yang paling sering dilakukan ?

I : Kegiatan promosi perpustakaan yang sekarang sering dilakukan tentunya lewat media sosial, dan kegiatan monitoring perpustakaan kecamatan juga.

P : Siapa sajakah pelaksana kegiatan promosi?

I : Pelaksana kegiatan promosi adalah petugas perpustakaan atau pustakawan itu sendiri sebagai agen promosi yang masing-masing sudah dibagikan tugasnya.

P : Apa sajakah media yang digunakan dalam kegiatan promosi?

I : ya media yang sering digunakan smartphone untuk melakukan promosi melalui media sosial dan mobil perpustakaan keliling.

P : Apakah kegiatan promosi berjalan dengan lancar ?

I : Tidak, saat ini di masa pandemic berbeda dengan sebelumnya pasti ada kendala

P : Faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam kegiatan promosi perpustakaan ?

I : Faktor yang menjadi kendala pastinya di kurangnya rasa kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan, anggaran dana yang minim karena pandemi ini anggaran dana di potong untuk covid-19, dan kemudian jaringan juga

P : Cara apakah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam hal promosi perpustakaan?

I : Dalam mengatasi kendala yang dilakukan adalah dengan pemasangan wifi, dan memberi reward sebagai penarik pengunjung ke perpustakaan dengan cara misalnya pengunjung perpustakaan yang datang pada hari ini ada sekitar 5 orang maka di undi siapa yang beruntung mendapatkan hadiahnya. Dana untuk memberi reward dari kantong pribadi saya.

INFORMAN 2

Nama : ERNAWATY S SAGALA, SE

NIP : 198103132006042019

Jabatan : Kepala Seksi Layanan dan Kerjasama Perpustakaan

P : Apakah pada saat pandemic perpustakaan melakukan kegiatan promosi?

I : Tidak ada. Pada awal pandemic tahun 2020 perpustakaan tidak ada membuat kegiatan promosi, pada awal tahun 2021 mulai aktif melakukan promosi lagi.

P : Bagaimana cara promosi yang diadakan perpustakaan pada masa pandemic?

I : Promosi yg dilakukan baru-baru ini paling melalui media sosial, perpustakaan keliling, udah itu aja sih.

P : Apakah perpustakaan ada bekerjasama dengan pihak luar dalam melakukan kegiatan promosi?

I : Ada bekerjasama seperti dengan pihak sekolah, perpustakaan di desa dengan memberi himbauan bahwasanya layanan perpustakaan telah dibuka kembali untuk umum.

P : Kegiatan apa sajakah yang paling sering dilakukan ?

I : Selama pandemic kegiatan yang paling sering digunakan promosi melalui media sosial dan juga sudah mulai aktif kembali perpustakaan keliling.

P : Siapa sajakah pelaksana kegiatan promosi?

I : Yang melaksanakan seluruh pegawai perpustakaan yang sudah diberi peran masing-masing. Terutama pustakawan bagian layanan perpustakaan.

P : Apa sajakah media yang digunakan dalam kegiatan promosi?

I : Smartphone yang saat ini menjadi media utama promosi melalui media sosial

P : Apakah kegiatan promosi berjalan dengan lancar ?

I : Tidak

P : Faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam kegiatan promosi perpustakaan ?

I : yang menjadi kendala pastinya di kurangnya rasa kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan, anggaran dana yang minim karena pandemi ini anggaran dana di potong untuk covid-19

P : Cara apakah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam hal promosi perpustakaan?

I : Untuk menarik minat pengunjung yaitu dengan memberi reward untuk pengunjung yang datang ke perpustakaan. Kemudian kalau jaringan ya dilakukan pemasangan wi-fi.

INFORMAN 3

Nama : JULIANA HASIBUAN, S.Sos

NIP : 198807162010012007

Jabatan :Kordinator Penyusun Promosi dan Kerjasama Perpustakaan

P : Apakah pada saat pandemic perpustakaan melakukan kegiatan promosi?

I : Ada. Tapi baru-baru ini saja diadakan nya kegiatan promosi, kalau diawal pandemic tidak ada yang bisa dilakukan karena semua kegiatan ditiadakan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19.

P :Bagaimana cara promosi yang diadakan perpustakaan pada masa pandemic?

I : Saat ini kegiatan promosi yang dilakukan melalui media sosial facebook, Instagram, kemudian membuat brosur, flyer online dan juga promosi melalui radio. Radio sergei FM dan juga Ris FM yang biasanya dijadwalkan melalui pemkab. Brosur nya masih yang lama tahun 2019 dan masih foto kepala dinas yang lama sedangkan sekarang kepala dinas sudah diganti yang baru dikarenakan yang lama sudah pansion. Untuk brosur yang terbaru belum dibuat lagi

P : Apakah perpustakaan ada bekerjasama dengan pihak luar dalam melakukan kegiatan promosi?

I : Ada. Perpustakaan bekerjasama dengan sekolah, perpustakaan desa, TBM, dan perpustakaan rumah ibadah. Biasanya perpustakaan menyurati ke sekolah-sekolah memberitahukan bahwa sekarang perpustakaan sudah mulai dibuka kembali layanan untuk umum setelah sebelumnya layanan untuk umum ditiadakan dikarenakan pandemic. Akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

P : Kegiatan apa sajakah yang paling sering dilakukan ?

I : promosi melalui media sosial, perpustakaan keliling kemudian memberikan brosur ke pengunjung yang datang. Brosur diletakkan di depan di ruangan sirkulasi.

P : Siapa sajakah pelaksana kegiatan promosi?

I : seluruh pegawai perpustakaan dan terutama dibidang layanan dan promosi perpustakaan.

P : Apa sajakah media yang digunakan dalam kegiatan promosi?

I : yang biasa digunakan paling hanya smartphone untuk promosi melalui media sosial dan juga mobil perpustakaan keliling.

P : Apakah kegiatan promosi berjalan dengan lancar ?

I : tidak. Tentu ada kendala dalam setiap melakukan kegiatan

P : Faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam kegiatan promosi perpustakaan ?

I : Kendala nya ya kurangnya anggaran dana untuk promosi diakibatkan pandemic dana untuk perpustakaan di reconfusing dan dialokasikan untuk bantuan covid-19. Kemudian jaringan juga kendala yang terjadi

P : Cara apakah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam hal promosi perpustakaan?

I : untuk mengatasi kendala jaringan perpustakaan melakukan pemasangan wifi, untuk mengenai dana yang minim yaitu promosi yang biasa nya banyak dilakukan banyak kegiatan seperti membuat event, perlombaan, pameran buku, dan kegiatan lain-lain yang memerlukan banyak biaya saat ini dikurangi bahkan ditiadakan.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar Gedung Perpustakaan



Gambar Wawancara dengan informan



Gambar Pemberian Reward (hadiah)



Gambar Pengunjung Perpustakaan



Gambar Postingan di Facebook



Gambar Postingan Instagram